

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN
KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS III MI
DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

WINDA KUSUMAWATI

NIM: 1803096064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Kusumawati

NIM : 1803096064

Jurusan : PGMI

Program Studi : S. 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER
RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA
SISWA KELAS III MI DARUL ULUM NGALIYAN
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Winda Kusumawati
NIM. 1803096064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK Indonesia
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

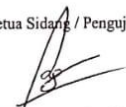
Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023**
Penulis : Winda Kusumawati
NIM : 1803096064
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

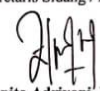
Semarang, 27 September 2022

DEWAN PENGUJI

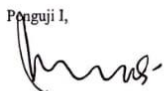
Ketua Sidang / Penguji,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001

Sekretaris Sidang / Penguji,

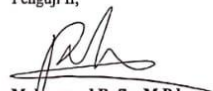

Zuanita Adrivani, M.Pd.
NIP: 198611222016012901

Penguji I,



Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP: 197101222005012001



Penguji II,


Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP: 199101152019031013

Pembimbing,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196912201995031001

NOTA DINAS

Semarang, 8 September 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nama : **Winda Kusumawati**

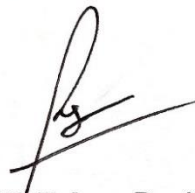
NIM : 1803096064

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag
NIP: 19691220 199503 1 001

ABSTRAK

Judul : **Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023**

Penulis : Winda Kusumawati

NIM : 1803096064

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum dan bagaimana peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan diperoleh dari subjek penelitian, seperti perilaku, sikap, pandangan, dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang antara lain: penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun), mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, BTQ, tahfidz Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, PHBI, dan sedekah menuju surga. (2) Peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu guru sebagai educator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai teladan, guru sebagai supervisor, dan guru sebagai evaluator.

Kata Kunci: *Peran Guru, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	t	ع	'a
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dh		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اؤ
ai = اي
iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah-Nya kepada manusia semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023” disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang

- Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd yang telah memberikan motivasi dan nasihat.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani, P. S. Si, M. Pd yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
 5. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
 6. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 7. Kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Bapak Achmad Nur Musthofa S. Ag yang telah memberikan izin penelitian.
 8. Segenap Guru MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang telah bersedia di wawancara guna keperluan skripsi.
 9. Kedua orang tua tercinta Bapak Winarno dan Ibu Sudarti serta adik tersayang Gilang Candra Prayoga yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat, dan doa yang tulus kepada penulis.
 10. Lia Rena Winata, Aulia Asdiana, Suyati Miftahul Jannah, dan Endras Sri Rahayu sahabatku yang selalu mendengarkan segala keluh kesahku, menemani selama di Semarang dan dalam pengerjaan skripsi ini.
 11. Teman-teman jurusan PGMI 2018 khususnya PGMI B 2018.

12. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Sekian dan terima kasih.

Semarang, 8 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Winda', enclosed within a hand-drawn triangular shape.

Winda Kusumawati

NIM. 1803096064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius	11
a. Pengertian Guru	11
b. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius.....	13
2. Karakter Religius.....	22
3. Kegiatan Keagamaan.....	29
a. Pengertian Kegiatan Keagamaan	29
b. Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	30
B. Kajian Pustaka Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	53
B. Analisi Data.....	67
C. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sejarah berdirinya MI Darul Ulum
- Lampiran 2 Profil MI Darul Ulum
- Lampiran 3 Visi Misi MI Darul Ulum
- Lampiran 4 Letak Geografis MI Darul Ulum
- Lampiran 5 Daftar guru dan karyawan MI Darul Ulum
- Lampiran 6 Sarana dan prasarana MI Darul Ulum
- Lampiran 7 Data siswa kelas III MI Darul Ulum
- Lampiran 8 Pedoman observasi
- Lampiran 9 Pedoman wawancara
- Lampiran 10 Transkrip wawancara dengan kepala madrasah
- Lampiran 11 Transkrip wawancara dengan waka kesiswaan
- Lampiran 12 Transkrip wawancara dengan guru kelas III Utsman
- Lampiran 13 Transkrip wawancara dengan guru kelas III Ali
- Lampiran 14 Transkrip wawancara dengan guru kelas III Abudzar
- Lampiran 15 Transkrip wawancara dengan siswa kelas III Utsman
- Lampiran 16 Transkrip wawancara dengan siswa kelas III Ali
- Lampiran 17 Transkrip wawancara dengan siswa kelas III Abudzar
- Lampiran 18 Dokumentasi kegiatan
- Lampiran 19 Surat mohon izin riset
- Lampiran 20 Surat keterangan telah selesai melaksanakan riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kualitas diri dengan membimbing, mendidik, memotivasi dan membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.¹ Pendidikan merupakan proses terstruktur untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara menyeluruh. Pendidikan juga merupakan media untuk mewujudkan potensi, memungkinkan setiap orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk karakter siswa. Guru memiliki kekuasaan dalam membangun kepribadian dan menanamkan karakter yang baik pada siswa agar menjadi pribadi yang berahlak baik dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.³ Guru merupakan komponen penting dalam upaya tercapainya tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan. Guru bukan hanya mengajar, tetapi guru juga memiliki

¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm. 42.

² Muhammad Yusuf, '*Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli*', (OSF Preprints, 2021), hlm. 2.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

tanggung jawab besar dan berperan penting dalam mendidik, membimbing, dan motivasi siswa. Guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas dan keberhasilan siswa serta menjadi suri tauladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru bukan hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga dituntut memiliki etika, akhlak, dan kepribadian yang baik.

Karakter merupakan sifat bawaan dari seseorang. Karakter adalah watak, perilaku dan sikap yang dapat dilihat oleh setiap orang ketika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dimaknai dengan cara berpikir dan berperilaku yang unik yang membedakannya dari orang lain.⁴

Pendidikan karakter memegang peranan penting di era digital ini. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, banyak memberikan kemudahan bagi setiap orang terutama mempermudah dalam berkomunikasi jarak jauh dan mengakses berbagai informasi baik berkaitan dengan pendidikan atau memanfaatkan untuk hal lainnya yang berguna, namun selain itu teknologi juga dapat memberikan dampak yang negatif khususnya kepada anak-anak, apabila menggunakan teknologi tersebut tidak dibarengi dengan pengetahuan yang mendalam tentang adab dan akhlak, maka perlahan-lahan dapat mengikis karakter anak bangsa. Bentuk dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi

⁴ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Publication, 2018), hlm. 19.

seperti handphone adalah kecanduan game, menonton video yang tidak layak ditonton, tayangan kekerasan dan perkelahian yang dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, banyak pemberitaan tentang kasus *bullying* dan penganiayaan, salah satunya adalah adanya kasus *bullying* dan penganiayaan pada siswa sekolah dasar di Musi Rawas, Sumatera Selatan yang dilakukan oleh teman sebayanya sendiri dan akibatnya tidak main-main. Korban *bullying* dan penganiayaan tersebut mengalami lumpuh dan syok berat.⁵ Hal tersebut adalah bukti nyata bahwa kemerosotan moral pada diri anak memang terjadi dan sangat berbahaya bagi anak bangsa.

Selain kasus *bullying* dan penganiayaan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar, karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, tidak semua siswa berperilaku baik. Terdapat beberapa siswa yang kurang tahu tata krama terhadap guru. Contoh yang sering terjadi di sekolah dasar pada umumnya adalah kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua. Hal tersebut sangat disayangkan oleh sebagian besar masyarakat karena merosotnya moral dan akhlak anak. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan akhlak yang baik.

Menurut Tilaar yang dikutip oleh Ai Nurul Nurohman dan Dini Angraeni, fenomena kemerosotan moral siswa merupakan salah

⁵ <https://www.kompas.tv/article/224777/kasus-penganiayann-siswa-sd-oleh-teman-sekolah-bagaimana-cegah-anak-bermental-kriminal> (diakses pada Kamis, 3 Februari 2022)

satu kondisi sosial yang terjadi karena menghadapi masa transformasi. Terjadinya perilaku tidak terpuji yang dilakukan siswa, tentunya tidak terlepas dari rasa tanggung jawab dan pengawasan orang tua yang kurang baik. Dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, dunia pendidikan menjadi wadah untuk membangun karakter dan sangat perlu peran guru dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa guna memperbaiki karakter siswa.⁶

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan sekolah. Sekolah memegang peran penting dalam pembentukan karakter siswa, yang dapat membawa perubahan besar bagi masa depan siswa. Guru dituntut menjadi panutan yang baik, dan mampu mengembangkan diri agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting untuk diajarkan kepada siswa di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.⁷

Salah satu upaya dalam menangani kasus merosotnya akhlak dan krisis nilai moral pada siswa adalah menanamkan nilai-nilai

⁶ Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni, 'Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi Melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 3 No.1 (2021), hlm. 121

⁷ Nuratri Kurnia dan Linda Dian Puspita Sari, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Dikdas Bantara*, Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 59–60.

karakter terutama karakter religius. Karakter religius identik dengan tingkah laku yang sesuai dengan norma agama yang bersifat positif dan menjadi modal awal dalam membentuk karakter pada siswa dengan pondasi yang kuat. Dalam penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang berhubungan dengan keagamaan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, guru selalu berusaha mencari cara agar kegiatan keagamaan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.⁸ Dalam hal ini bentuk dari kegiatan keagamaan di sekolah dapat berupa melaksanakan shalat dhuha, tahfidz qur'an, mengaji, dan kegiatan lainnya yang berbau keagamaan.

Karakter religius adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang menggambarkan keislaman. Seseorang yang berkarakter religius akan memiliki sikap positif dalam berperilaku, menaati ajaran agama, memberikan pengaruh yang baik bagi orang-orang di sekitarnya, dan tidak melanggar aturan yang bertentangan dengan ajaran agamanya.⁹

⁸ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vo.7 No. 1 (2019), hlm. 23

⁹ Beny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2020). hlm. 96.

Penanaman karakter religius di lembaga pendidikan madrasah/sekolah memerlukan optimalisasi peran guru. Guru memiliki beberapa peran yaitu guru sebagai educator atau pendidik, motivator, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, manager, dinamisator, evaluator, dan fasilitator.¹⁰ Penanaman karakter religius pada siswa termasuk salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki moral siswa, karena pada hakikatnya, jika karakter religius sudah tertanam dalam diri siswa maka kepribadian siswa akan baik dan mampu berperilaku baik.

Sehubung dengan pentingnya peran sekolah dan peran guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa, maka banyak sekolah yang memperkuat penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolahnya, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. MI Darul Ulum merupakan Madrasah Ibtidaiyah berbasis islami yang terletak di Ngaliyan, Kota Semarang. MI Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan islami yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan menekankan akhlakul karimah yang baik kepada siswa. MI Darul ulum merupakan madrasah favorit yang berupaya terus untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter terutama karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan.

¹⁰Munawir, dkk, 'Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. (2022). hlm. 10

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang “Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimana peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Apa saja bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.
- b. Mengetahui peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

- c. Mengetahui bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai ilmu pendidikan terutama berkaitan dengan peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

2. Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan.

2) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi madrasah agar menjadi lebih baik lagi dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada iswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

BAB II

PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹ Guru memiliki kedudukan yang penting dalam segala kegiatan pendidikan, karena guru merupakan kunci dalam proses pembelajaran, tanpa adanya guru segala proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan tidak berjalan dengan baik.

Menurut Dri Atmaka sebagaimana dikutip oleh Paramita Susanti Runtu dan Rieneke Ryke Kalalo, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab mendampingi siswa dalam proses perkembangan fisik maupun mental. Siswa dapat mencapai kedewasaan mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk

¹ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), hlm.7.

Tuhan, makhluk sosial, dan individu yang mandiri.² Oleh karena itu, Guru tidak hanya mengajar mengenai ilmu pengetahuan saja namun guru juga dituntut untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa agar siswa memiliki karakter yang baik dalam bersikap dan berucap.

Guru dalam bahasa jawa adalah orang yang digugu dan harus ditiru oleh semua siswa. Digugu memiliki arti segala sesuatu yang disampaikan oleh guru harus dipercaya kebenarannya oleh siswa, sedangkan ditiru memiliki arti guru harus menjadi panutan bagi siswa dalam segala hal baik dalam berperilaku, berbicara, dan berpenampilan.³ Sebagai seorang guru, tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan, guru harus memiliki etika yang baik dan terus menjaga *attitude* nya dimanapun ia berada, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan keluarga.

Guru merupakan sebuah profesi, status, jabatan, atau pekerjaan yang memiliki keahlian yang khusus. Guru bukanlah pekerjaan yang mudah, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki

² Paramita Susanti Runtu dan Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Penerbit NEM, 2021), hlm.10.

³ Alifia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional Dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 323

bidang dalam kependidikan.⁴ Menjadi seorang guru berarti siap bertanggung jawab memberikan tauladan yang baik bagi para siswa.

b. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam proses pembelajaran maupun perkembangan siswa. Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Intan Kusumawati dan Suci Cahyani menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status atau kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya.⁵ Jadi ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan/status yang dimiliki dalam sebuah pekerjaan maka orang tersebut bisa dikatakan telah menjalankan perannya dengan baik.

Menurut Suparlan yang dikutip oleh Azima Dimiyati, Guru memiliki peran ganda yang dikenal dengan istilah EMASLIMDEF (*Educator, Motivator, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator,*

⁴ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 73

⁵ Intan Kusumawati dan Suci Cahyani, 'Peran Wanita dalam Pembentukan Karakter di Bidang Olahraga', *Open Journal System*, Vol. 39, No. 1 (2019), hlm 1.

Evaluator, Dan Fasilitator)⁶. Adapun peran guru tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

1) Guru sebagai Educator

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang begitu utama dalam pendidikan. Guru adalah orang yang menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas diri yang baik, yang terdiri dari tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin, dan mampu memahami siswa. Dalam hal tanggung jawab, guru harus memahami nilai-nilai agama dan moral, serta berusaha semaksimal mungkin untuk selalu berperilaku baik. Guru juga bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan wibawa, guru harus mampu mewujudkan nilai spiritual, sosial, emosional, moral, dan memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan.⁷

Guru dikatakan sebagai educator atau pendidik karena dalam pekerjaannya guru bukan hanya mengajar materi pembelajaran saja namun guru dituntut untuk mendidik anak dalam beberapa keterampilan terutama

⁶ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019). hlm. 46

⁷ Samuel Patra Ritiau, 'Peran Guru dalam Pembelajaran Resolusi Konflik Berbasis Nilai Budaya Pela di Kota Ambon', *Social Science Education Journal*, Vol. 6 No. 2 (2019), hlm. 22

dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan norma-norma yang terkandung dalam berbagai pengetahuan dan agama.

Peran guru sebagai pendidik berbeda dengan pengajar. Pendidik lebih dari pengajar, karena pengajar lebih ke orientasi mentransfer pengetahuan saja, tetapi pendidik lebih luas. Guru sebagai pendidik mampu memberikan bimbingan, membina, memberikan motivasi, jadi tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Salah satu contoh adalah, ketika siswa ada yang mengalami permasalahan dalam belajar, guru sebagai pendidik tentunya harus mampu mencari penyebab dari permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut, sehingga mampu mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahannya. Contoh lain, ketika ada siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus mencari cara dengan memberikan motivasi dan support atau dorongan pada siswa tersebut sampai siswa tersebut termotivasi lagi dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik lebih besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian dan mental siswa.⁸

⁸ Yogia Prihartini, dkk 'Peran Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 2 (2019), hlm. 80.

2) Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru harus mampu memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan baik. Karena motivasi bisa dikatakan menjadi penggerak dalam diri siswa untuk mencapai sebuah tujuan.⁹

Ki Hajar Dewantara memiliki 3 semboyan yang terkenal, salah satu diantaranya adalah Tut Wuri Handayani. Tut Wuri Handayani memiliki arti di belakang memberi dorongan. Dari semboyan ini dapat dimaknai bahwa sebagai guru harus memberikan motivasi-motivasi positif untuk mendorong siswa untuk mencapai cita-citanya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Abraham Maslow yang dikutip oleh Natasya Febriyanti bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi.¹⁰

Proses pembelajaran berhasil tentunya tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh guru, sebuah motivasi mampu membuat siswa bertindak cepat dan menjadi cambuk bagi siswa dalam meningkatkan belajar serta menumbuhkan semangat belajar dari dalam diri siswa

⁹ Yogia Prihartini, dkk '*Peran Guru dalam Melaksanakan...*', hlm. 84

¹⁰ Natasya Febriyanti, 'Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 (2021). hlm. 1635

sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.¹¹ Sebagai seorang motivator, guru tentunya memiliki berbagai cara untuk memotivasi para siswa supaya siswa giat dalam belajar.

3) Guru sebagai Administrator

Guru memiliki peran sebagai administrator yaitu guru mampu bekerja secara teratur terkait dengan administrasi sekolah, seperti mencatat hasil belajar, membuat raport, membuat daftar presensi, dan membuat rancangan belajar.¹²

4) Guru sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru harus mampu memberikan bimbingan, pengawasan, menilai, dan mengendalikan siswa agar semangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

Dalam proses pembelajaran siswa tentunya membutuhkan bantuan apabila mengalami permasalahan dalam belajar. Misalnya bagaimana cara siswa mampu berkembang dengan baik. Orang yang

¹¹ Zunidar, 'Peran Guru dalam Inovasi Pembelajaran', *Nizhamiyah*, Vol. 9 No. 2 (2019), hlm. 49

¹² Munawir, dkk., 'Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2022), hlm. 10

¹³ Munawir, dkk., 'Tugas, Fungsi dan Peran Guru ...', hlm. 10-11.

berfungsi dalam membantu, membimbing siswa adalah guru atau supervisor.¹⁴

5) Guru sebagai Leader

Peran guru sebagai leader harus mampu menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin guru harus terbuka, demokratis, dan menghindari cara-cara kekerasan.¹⁵

Selain itu guru harus memiliki filosofi prapta tiloka seperti penjelasan Ki Hajar Dewantara yaitu ing ngarsa sing tuladha (di depan memberi teladan), ing madya mangun karsa (di tengah membangun motivasi), dan tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan dan pengaruh). Sebagai pemimpin guru harus mampu menerapkan filosofi prapta tiloka kepada siswa agar siswa dapat menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan.¹⁶

6) Guru sebagai Inovator

Guru sebagai inovator tentunya dituntut untuk kreatif dan inisiatif dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman di

¹⁴ Yogia Prihartini, dkk 'Peran Guru dalam ...', hlm. 83

¹⁵ Yogia Prihartini, dkk 'Peran Guru dalam, ...' hlm. 83

¹⁶ Munawir, dkk., 'Tugas, Fungsi dan Peran Guru ...', hlm. 10-11.

mana teknologi berkembang dengan pesatnya supaya tidak menjadi guru yang gagap akan teknologi.¹⁷ Dalam hal ini guru harus dapat mencetuskan ide-ide yang cemerlang untuk kemajuan siswa dan dunia pendidikan.

7) Guru sebagai Manager

Sebagai manager, guru berkewajiban untuk mengkondisikan kelas. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu mengendalikan suasana kelas agar selalu kondusif dan pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa konflik dalam diri siswa.

8) Guru sebagai Dinamisator

Guru sebagai dinamisator yaitu mampu menjadi penggerak perubahan dan penggerak bakat siswa. Menurut Wiyani yang dikutip oleh Afifah Khirun Nisa' menjelaskan bahwa seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi benar-benar mendorong siswa ke arah tujuan yang diharapkan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Sebagai penggerak bakat.¹⁸

¹⁷ Zunidar, 'Peran Guru dalam Inovasi Pembelajaran', hlm. 51

¹⁸ Afifah Khoirun Nisa', 'Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab Purworejo', *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 8 No. (2019). hlm 20

9) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator harus memiliki kemampuan untuk merancang penilaian baik penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁹

Menurut Wiyani yang dikutip oleh Afifah Khoirun Nisa' menjelaskan bahwa guru sebagai evaluator harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter, selain itu juga harus mengevaluasi sikap perilaku yang ditunjukkan siswa dalam setiap kegiatan.²⁰

10) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus memberikan dan menyediakan fasilitas yang digunakan siswa dalam proses belajar mengajar agar memudahkan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru menyediakan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran siswa seperti buku, majalah, dan narasumber.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Zida Haniyyah dan Nurul Indana dalam jurnal yang berjudul "Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMP N 03

¹⁹ Munawir, dkk., *'Tugas, Fungsi dan Peran Guru ...'*, hlm. 11.

²⁰ Afifah Khoirun Nisa', *'Peran Guru dalam...'*, hlm. 20

Jombang” menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran guru, diantaranya yaitu:²¹

1. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan mampu memperlihatkan tindakan-tindakan yang dapat ditiru dan patut dicontoh oleh para siswa. Keteladanan harus tampak dalam akhlak mulia, bertindak sesuai norma religius. Keteladanan dapat dilihat dari 3 aspek yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan.²²

2. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan bagi siswa, yaitu dalam kemampuan pengetahuan dan pengalamannya mampu memberikan kelancaran dalam perjalanan. Dalam hal ini guru membimbing bukan hanya terkait dengan materi pembelajaran saja tetapi juga mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual.²³

²¹ Zida Haniyyah dan Nurul Indana, ‘Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang’, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No. (2021). hlm. 80

²² Martina Napratilora dkk, ‘Peran Guru Sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter’, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No (2021). hlm. 36

²³Zida Haniyyah dan Nurul Indana, ‘*Peran Guru...*’, hlm. 80

3. Guru sebagai Pelatih

Sebagai pelatih, guru dituntut untuk memiliki keterampilan baik intelektual maupun motorik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.²⁴

4. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu siswa dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, memberikan pengajaran berupa materi dalam pembelajaran.

2. Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk mengarahkan nilai-nilai kebaikan supaya menumbuhkan kepribadian yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif dalam kehidupan masyarakat.²⁵ Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan moral dan akhlak yang sering terjadi saat ini. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat membentuk moral anak menjadi lebih baik lagi, tentunya tidak lepas dari dukungan orang tua dan guru.

Karakter adalah sifat yang dikagumi sebagai tanda kebajikan seseorang baik dalam berperilaku dan juga berbicara.

²⁴ Zida Haniyyah dan Nurul Indana, *'Peran Guru...'*, hlm. 80

²⁵ Darmawan David Komang dan Luh De Liska, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Ragam Gerak Seni Tari Tenun Bali', *Jurnal Pendidikan Widyadari*, Vol. 22 No. 1 (2021), hlm. 46.

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin “*character*”, yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, dan akhlak. Karakter berhubungan dengan sifat seseorang. Karakter merupakan sikap, pikiran, maupun perbuatan yang telah melekat kuat pada diri seseorang sehingga sulit untuk dihilangkan.²⁶

Karakter mengacu pada seperangkat sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter menurut Zubaedi sebagaimana dikutip oleh Syamsul Kurniawan, adalah sikap seperti keinginan untuk menjadi yang terbaik, kemampuan intelektual seperti penalaran kritis dan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab.²⁷ Suyanto yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas setiap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.²⁸

²⁶ Abdulah Munir, *Pendidikan Karakter ‘Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah’* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 3

²⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter ‘Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat’* (Yogyakarta: AZ-RUZZ Media, 2014). hlm. 29

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakte...*, hlm. 28

Karakter seseorang dapat terbentuk karena kebiasaan yang sering dilakukan. Dalam pendidikan Islam, karakter adalah akhlak. Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Uky Syauqiyyatus Su'adah mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia dan akan spontan dapat menumbuhkan perbuatan yang mencerminkan perilaku, perkataan, dan sikap.²⁹ Jadi untuk melihat karakter dan kualitas tiap individu satu dengan individu yang lain dapat dibedakan dengan melihat perilaku, perkataan, dan sikap yang dilakukan oleh individu tersebut.

Religius berasal dari bahasa latin yaitu religi yang memiliki arti mengikat. Religius adalah karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Religius menunjukkan ketaatan terhadap agama yang dianut (sebuah kepercayaan). Religius menunjukkan bahwa pikiran, perbuatan, tingkah laku, dan perkataan seseorang tentunya diupayakan selalu berdasarkan nilai ketuhanan dan norma yang berlaku.³⁰

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 208 yang berbunyi :

²⁹ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), hlm.38.

³⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaiton. Sesungguhnya syaiton itu musuh yang nyata bagi dirimu. (Qs. Al-Baqarah/2 : 208).³¹

Religius bukan hanya tentang ibadah (menyembah) Allah saja, religius lebih dari itu, yaitu melakukan berbagai kegiatan atau berperilaku dalam kehidupan yang sesuai dengan norma agama. Religius bukan hanya sesuatu yang dapat dilihat di depan mata saja, melainkan tertanam dalam hati dan pikiran seseorang sehingga seseorang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kereligiusan seseorang dapat diwujudkan melalui berbagai sisi kehidupan, salah satu hal yang menonjol selain shalat dan melakukan doa adalah tingkah laku. Tingkah laku yang terpuji dapat mencerminkan bahwa seseorang memiliki kereligiusan dalam dirinya.³²

Karakter religius adalah sikap dan perbuatan yang taat pada ajaran agama, toleransi terhadap perbedaan yang ada, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Guru berperan penting

³¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 32.

³² Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahad Hasbullah, 2019). hlm 5

dalam penanaman karakter religius di sekolah, menurut Erlangga yang dikutip oleh Aiman Faiz dkk, terdapat tiga macam karakter religius yang perlu ditanamkan pada siswa yaitu menanamkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak.³³

Perkembangan perilaku yang bersifat religius dapat dilihat dari siswa ketika melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut Hawari yang dikutip oleh Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, menyatakan bahwa religius merupakan penghayatan keagamaan dan kepercayaan yang diekspresikan melalui kegiatan ibadah, doa, dan perilaku sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter religius dapat dilihat melalui ciri ciri, diantaranya adalah:³⁴

- 1) Seseorang yang religius memiliki akhlak yang kuat, hal itu ditandai dengan sopan, amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil.
- 2) Taat dalam menjalankan ibadah
- 3) Seseorang yang religius memiliki budi pekerti yang luhur dan akan terlihat jelas melalui perilaku sehari hari
- 4) Akhlak yang dinilai baik adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, apabila tidak sesuai dengan

³³ Aiman Faiz, dkk., 'Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.6 (2021), hlm. 5356

³⁴ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 42-43

ajaran agama yang dianutnya maka akhlak dinilai kurang baik.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman yang dikutip oleh Imam Musbikin dalam buku pendidikan karakter jujur, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya:³⁵

1. Kejujuran

Jujur adalah mengakui, berkata, dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang ada dengan benar.³⁶

2. Keadilan

Seorang yang religius mampu bersikap adil kepada semua pihak dalam kondisi apapun.

3. Bermanfaat bagi orang lain

Sebagai manusia dengan karakter religius harus mampu memberikan manfaat bagi orang lain sesuai kemampuan masing-masing.

4. Rendah hati

Merupakan sikap tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

³⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusamedia, 2021) hlm. 8

³⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 8

5. Bekerja efisien

Memusatkan segala perhatian dan fokus dalam melakukan sebuah pekerjaan dengan tujuan cepat terselesaikan.

6. Visi ke depan

Mampu mengajak orang untuk berangan-angan tentang visi kedepannya dan mendiskusikan bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang sama.

7. Disiplin tinggi

Mampu bersikap taat pada peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang dilakukan dengan sadar serta ikhlas sehingga menimbulkan rasa malu apabila terkena sanksi dan merasa takut pada Tuhan apabila melanggar larangan.³⁷

8. Keseimbangan.

Mampu menjaga keseimbangan dalam hidup baik dalam segi spiritual, pekerjaan, komunitas, dan keintiman.

Seseorang yang memiliki karakter religius maka setiap perbuatan yang dilakukan tentunya bersifat positif, karena karakter religius mengajarkan kebajikan dalam segala sisi untuk mengharap keridhoan Allah SWT.

³⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusa Media, 2021). hlm. 5

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kata kegiatan atau aktivitas berarti sibuk atau aktif. Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari berupa perkataan, tindakan, atau kreativitas di lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah karakteristik yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu tentang agama.³⁸

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip-prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran renungan dan kewajiban terkait dengan keyakinan. Kata keagamaan memiliki awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti sesuatu (segala tindakan) berhubungan dengan agama.³⁹

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan orang kaitannya dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki maksud untuk menanamkan perilaku atau sikap keagamaan kepada siswa, bukan mengajarkan agama. Jadi

³⁸ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk., ‘Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vo.7 No. 1 (2019), hlm. 23

³⁹ Abdul Azis, ‘Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak’, *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol. 1 No. 1 (2018), hlm. 202

melalui kegiatan keagamaan mampu membentuk karakter religius siswa yang baik dan berakhlakul karimah.

b. Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membiasakan seseorang dalam mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan memiliki perilaku sesuai dengan norma agama. Membahas mengenai kegiatan keagamaan, berikut bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di sekolah pada umumnya, yaitu :

1) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah memiliki dua kata yaitu shalat dan jamaah. Shalat secara bahasa berarti orang yang berdoa. Sedangkan menurut istilah shalat adalah rangkaian usaha, bacaan, dan doa-doa. Jamaah artinya mengumpulkan, berkumpul, atau sekelompok. Secara syariah shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi jamaah dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.⁴⁰ Orang yang melaksanakan shalat jamaah mendapatkan pahala sebanyak 27 derajat. Adapun dalil terkait dengan

⁴⁰ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya* (Bandung: Tafakur, 2014), hlm. 7.

dianjurkannya shalat jamaah terdapat dalam Al Qur'an surah An-Nisa' ayat 102, yang berbunyi :

مَعَكُمْ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ فَلْتَتَمُوا الصَّلَاةَ لَهُمْ فَأَقَمْتُمْ فِيهِمْ كُنْتُمْ وَإِذَا ...

Dan apabila kamu berada di tengah tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu. (Qs. An-Nisa'/4 : 102).⁴¹

Shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah pada umumnya. Shalat jamaah yang dilaksanakan di madrasah adalah shalat dhuha dan shalat dhuhur. Shalat dhuhur adalah salah satu shalat wajib lima waktu yang dilakukan di waktu matahari condong ke arah barat sampai masuk shalat asar. Jumlah rakaat shalat duhur adalah 4 rakaat. Shalat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah oleh warga sekolah baik oleh siswa maupun tenaga pendidik

Dengan adanya shalat berjamaah yang dilakukan, madrasah ataupun guru berharap siswa mampu melaksanakan shalat secara tepat waktu dan berjamaah agar mendapatkan lebih banyak pahala, selain itu melaksanakan shalat berjamaah sejak dini

⁴¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm.96

akan menimbulkan kebiasaan yang baik bagi siswa. Siswa akan terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah, ketika siswa melaksanakan shalat secara sendiri maka siswa akan merasa resah ataupun ada yang kurang, oleh karena itu melaksanakan shalat secara berjamaah dapat membentuk watak/karakter siswa.

2) Shalat Dhuha

Shalat dhuha artinya menambah shalat sunnah. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di waktu dhuha saat matahari mulai naik. Waktu pelaksanaan shalat dhuha adalah pukul tujuh pagi sampai dengan waktu duhur. Jumlah rakaat shalat dhuha paling banyak adalah 12 rakaat dan paling sedikit adalah 2 rakaat.⁴²

3) Tahfidz Qur'an

Istilah tahfidz Qur'an memiliki dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz dalam bahasa Arab artinya memelihara, menjaga, dan mengingat. Jadi tahfidz Al-Qur'an adalah program hafalan Al-Qur'an. Program hafalan Al-Qur'an ini populer di masyarakat modern karena menggunakan teknik pengajaran sederhana untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan

⁴² Cipi Burhanudin, *Fasholatan Lengkap: Tuntutan Shalat Lengkap* (Banjarnegara: Dzikrussyahadah, 2014), hlm. 143.

mengucapkan secara berulang, baik mendengarkan bacaan sendiri maupun bacaan teman.⁴³

Program tahfidz Qur'an bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menghafalkan ayat suci Al-Qur'an melalui teknik-teknik yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya tahfidz Qur'an maka siswa dapat meningkatkan hafalan dan juga mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mensyukuri segala pemberian dari Allah. Oleh karena itu adanya program tahfidz Qur'an ini secara garis besar dapat memperkuat iman para siswa.

4) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah membaca dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah diterapkan seperti makhrijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan kaidah penulisan agar makna Al-Qur'an benar-benar dipahami dan tidak mengubah makna ayat. Kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap muslim sejak usia

⁴³ Faisal Hakim dan Yovita Dyah Permatasari, 'Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Rowotengah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 2 (2020), hlm. 20.

dini, karena masa pembentukan karakter yang baik dimulai sejak usia dini, sehingga mereka akan terdidik sejak dini untuk mencintai Al-Qur'an.⁴⁴

5) PHBI

PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) adalah kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam dengan tujuan syiar islam dan menggali makna yang pernah terjadi pada hari itu. Kegiatan PHBI dapat meningkatkan kualitas terhadap nilai-nilai ke islaman. Adapun nama-nama hari besar Islam diantaranya adalah perayaan tahun baru Islam di bulan Muharram, peringatan maulid nabi Muhammad SAW pada bulan Rabiul Awal, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, idul fitri, dan idul adha.⁴⁵

6) Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa arab yaitu *ash-shadaqoh*. Asal kata *Ash-shadaqoh* adalah *ash-shidiq* yang memiliki arti benar. Sedekah menunjukkan kebenaran iman kepada Allah SWT. Artinya seseorang

⁴⁴ Mahali, dkk., Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Vol. 4 No. 3 (2021), hlm. 147

⁴⁵ Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, 'Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam', *Jurnal Al Ashriyyah*, Vol. 5 No. 2 (2019). hal 295

yang benar imannya maka ia akan bersedekah secara terus menerus karena mempercayai kebenaran atas balasan dari Allah dan selalu mengharap pahala dari Allah SWT. Karena sesungguhnya sedekah adalah pembenaran dan kebenaran iman. Sedekah adalah memberikan sedikit hartanya untuk diberikannya kepada orang yang lebih membutuhkan dengan mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT. Sedekah terbagi menjadi dua bagian, yaitu sedekah wajib dan sedekah sunnah. Sedekah wajib adalah zakat yang dilakukan menjelang hari raya idul fitri. Sedangkan zakat sunnah adalah sedekah yang dapat dilakukan kapan saja.⁴⁶

Menurut Anif Sirsaeba yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini menjelaskan bahwa sedekah adalah bagian infaq di jalan Allah. Ada tiga macam infaq yang bersifat wajib dan sunnah. Infaq wajib adalah zakat harta dan zakat fitrah, zakat harta adalah zakat yang dikeluarkan berupa hasil pertanian, peternakan, emas, perak, dan hasil pekerjaan. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan kepada mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa yang dikeluarkan untuk mensucikan diri dari

⁴⁶ Amirulloh Syarbini, *Sedekah Mahabisnis dengan Allah* (Jakarta: Qultum Media, 2012), hlm.13

dosa dan penyempurna puasa ramadhan yang telah dilaksanakan selama satu bulan penuh. Infaq yang bersifat sunnah adalah shodaqah atau sedekah.⁴⁷ Seseorang yang gemar sedekah tidak akan merasa kekurangan karena Allah SWT akan memberikan balasan berlipat ganda atas harta yang telah dikeluarkan dengan ikhlas dengan mengharap ridho dan pahala Allah SWT.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang telah penulis teliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khumaini Syaroh (2021) berjudul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’arif NU Plososetro”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan keagamaan siswa di MI Ma’arif NU Plososetro, menjelaskan bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menyatakan

⁴⁷ Amirulloh Syarbini, *Sedekah Mahabisnis...*, hlm.13

bahwa kegiatan keagamaan di MI Ma'arif yaitu mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, menghafalkan Al-Qur'an, beramal sedekah, menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan tahlil setiap hari Kamis. Bentuk karakter religius yang dapat ditumbuhkan yaitu sikap disiplin, jujur, rajin, rendah hati, dan tanggung jawab. Faktor pendukung adalah semangat guru dalam mengajar dan semangat siswa, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya peran orang tua. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khumaini Syaroh dengan penelitian ini adalah sama sama membahas karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Khumaini Syaroh dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas mengenai peran guru sedangkan penelitian Khumaini Syaroh membahas mengenai strategi sekolah.⁴⁸

2. Jurnal yang ditulis oleh Ana Mar'atus (2019) berjudul "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius melauai ekstrakurikuler darus

⁴⁸ Khumaini Syaroh, *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Ssiwa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

keliling. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan senantiasa membimbing anak untuk membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karakter religius yang terbentuk adalah sikap patuh dalam menjalankan agama Islam, seperti membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ana Mar'atus dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai peran guru dan karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Ana Mar'atus dengan penelitian ini adalah penelitian ini cara penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian Ana Mar'atus terfokus pada ekstrakurikuler darus keliling.⁴⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zainun Nuqo (2020) berjudul "Penanaman Karakter Nasionalis Religius melalui Kultur Aswaja di MI AL Hikmah Polaman Mijen". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian karakter nasional religius dan bagaimana penanaman karakter nasional religius melalui kultur aswaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa karakter nasionalis religius terbentuk dengan beberapa proses yaitu, pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Kegiatan keagamaan yang rutin diterapkan di MI Al Hikmah adalah

⁴⁹ Ana Mar'atus Sholekhah, 'Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019', *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 1, (2019)

membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan shalat dhuhur berjamaah, kegiatan ziarah makam, dan kegiatan pembacaan shalawat Nabi Muhammad SAW. Perilaku yang terbentuk melalui kultur aswaja di MI Al Hikmah dapat terlihat dari cara berpakaian, kesopanan kepada guru, sebelum melakukan sesuatu berdoa terlebih dahulu, dan tidak membedakan antar teman. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainun dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter religius. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainun dengan penelitian ini terdapat pada peran guru dan cara penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian Muhammad Zainun menggunakan Kultur Aswaja.⁵⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Iftitah Rahman (2019) berjudul “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar, mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, dan mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa

⁵⁰ Muhammad Zainun Nuqo, *Penanaman Karakter Nasional Religius Melalui Kultur Aswaja di MI Al-Hikmah Polaman Mijen*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020).

melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI perwanida menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan shalat berjamaah, Tahfidz, Tahsih dan kegiatan PHBI. Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Perwanida Kota Blitar ini adalah guru sebagai pembimbing, yaitu membimbing siswa untuk saling menghormati, guru sebagai pendidik, yaitu guru menjadi panutan bagi siswa, guru sebagai demonstrator, yaitu guru mempraktikkan secara langsung cara berwudhu dan cara shalat, dan yang terakhir guru sebagai evaluator dan motivator, yaitu guru mengevaluasi dan memotivasi siswa pada setiap pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iftitah dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai peran guru dan karakter religius siswa. sedangkan perbedaan penelitian Iftitah dengan penelitian ini yaitu dalam rumusan masalah dan tempat penelitian.⁵¹

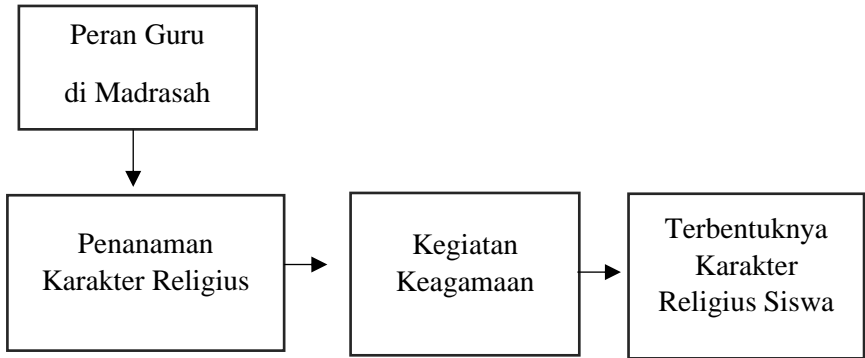
⁵¹ Iftitah Rahman, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanda Kota Blita*, Skripsi (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

C. Kerangka Berpikir

Lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter religius pada siswa. Akhlak siswa dapat terbentuk dari pembiasaan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah. Hal tersebut tidak luput dari peranan guru di dalamnya, guru membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi siswa dalam proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Karakter religius sangat identik dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai agama yang harus dimiliki siswa untuk berperilaku sesuai norma dan nilai agama yang diajarkan.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, karena ketika memperoleh data terkait penelitian, peneliti langsung berada di lapangan. Penelitian lapangan yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber terkait yang sesuai dengan keadaan lapangan. Penelitian deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan diperoleh dari subjek penelitian, seperti perilaku, sikap, pandangan, dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata.¹

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti secara mendalam dan mendeskripsikan tentang peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang sehingga dapat diketahui adanya karakter religius dan perilaku siswa yang

¹ Zakariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), hlm.27.

terbentuk melalui kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan yang tentunya tidak lepas dari peran guru didalamnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang didatangi oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan apa yang akan diteliti. Tempat penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang beralamatkan di Jl. Anyar Wates, Kelurahan Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 21 Juli sampai dengan 20 Agustus 2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Moleong mengatakan bahwa sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumentasi dan sejenisnya.²

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.157

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung tanpa perantara pihak manapun.³ Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait, diantaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas dan siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan dari sumber lain. Peneliti bisa mendapatkan data dari pihak lain.⁴ Dalam penelitian ini, bentuk dari data sekunder yaitu dokumentasi, sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, letak geografis, visi misi, data tenaga pendidik dan sarana prasarana di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai sumber untuk mendukung teori yang ada melalui buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

³ Andrew Fernando dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 66.

⁴ Andrew Fernando dkk, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 67.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan penelitiannya pada peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses utama dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data-data terkait peran guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Observasi adalah proses mengamati secara mendalam baik tingkah laku dan situasi secara alami.⁵

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan dan melihat fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian. Pada observasi ini peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 388

terkait peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi :

- a. Gambaran umum objek penelitian, yaitu lingkungan atau keadaan MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
 - b. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum
 - c. Kegiatan pembelajaran di kelas III dan proses guru dalam mendidik siswa
 - d. Perilaku siswa kepada guru
 - e. Perilaku siswa kepada sesama siswa
2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi dua orang secara tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi melalui tanya jawab untuk mendapatkan data terkait dengan objek yang diteliti.⁶

Tujuan penelitian menggunakan metode wawancara adalah untuk mendapatkan data yang lebih jelas tentang peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kesiswaan, guru kelas, dan siswa kelas III di MI Darul Ulum

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 317

Ngaliyan Semarang. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu terkait dengan peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Adapun sumber informan yang diwawancarai adalah :

- a. Bapak Achmad Nur Mustofa, S. Ag selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang guna memperoleh informasi terkait visi misi MI Darul Ulum dan data terkait kebijakan tentang kegiatan keagamaan.
- b. Bapak Muh. Hasan Faizin, S. Sos. I selaku Waka Kesiswaan MI Darul Ulum guna memperoleh data terkait dengan kegiatan keagamaan dan penanaman karakter religius di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
- c. Bapak Hasanudin, S. Pd selaku wali kelas III Ali, Bapak Catur Pujiyanto, S. Pd selaku wali kelas III Abu dzar, dan Ibu Fitri Fatimah, S. Pd. I selaku Wali kelas III Utsman guna memperoleh data terkait peran guru dalam penanaman karakter religius dan kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
- d. Siswa kelas III MI Darul Ulum untuk memperoleh pemahaman yang didapatkan dan penerapan setelah terlaksanakannya kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Dokumen merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu, bentuk dokumen berupa teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen dalam bentuk teks tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, atau cerita.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan dokumentasi dari pihak sekolah berupa arsip dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta foto-foto kegiatan yang peneliti ambil sendiri saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang selama proses penelitian dengan observasi dan wawancara. adapun beberapa dokumentasi yang digunakan yaitu:

- a. Sejarah berdirinya MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
- b. Profil MI Darul Ulum, Visi misi, dan tujuan
- c. Letak geografis MI Darul Ulum
- d. Sarana prasarana, data pendidik, dan data siswa kelas III
- e. Foto-foto terkait kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 391

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan ulang menggunakan tiga cara yaitu :⁸

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Pada triangulasi sumber, peneliti memperoleh data yang diperlukan bukan dari satu informan saja, tetapi dari berbagai sumber. Sumber informan tersebut diantaranya adalah kepala sekolah MI Darul Ulum, waka kesiswaan, guru kelas III, dan siswa MI Darul Ulum.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik, peneliti mendapatkan data dari teknik yang berbeda yaitu teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi,

⁸ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021). hlm. 117

kemudian data-data yang telah diperoleh dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan fakta-fakta yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan dan mendapatkan data, kemudian dicek kebenarannya melalui observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pemeriksaan ulang data pada waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisi Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman, bahwa terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu.⁹ Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung jumlahnya cukup banyak dan rumit, oleh karena itu perlunya mereduksi data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338

dengan meringkas data yang diperlukan atau mengambil hal-hal yang penting dari banyaknya data. Data yang direduksi diperoleh dari peneliti saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereduksi data ini bertujuan untuk memperjelas dan memberikan fokus dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah bentuk teks naratif.¹⁰ Saat menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi sehingga dapat mendeskripsikan dengan mudah data terkait dengan peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Data yang sudah diperoleh peneliti sejak awal mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan reduksi dan disajikan data dengan baik dan akan ditarik kesimpulan atau inti dari penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka telah diperoleh data-data terkait peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk mendukung penanaman karakter religius siswa di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang, di antaranya adalah :

a. Penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa penerapan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Salim, dan Santun dilakukan untuk membiasakan siswa untuk menghormati guru, teman, maupun orang yang lebih tua yang ditemuinya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari oleh guru dan siswa. Siswa disambut dengan senyum, salam, sapa, salim, dan santun ketika memasuki madrasah oleh guru piket. Guru piket sudah siap di depan gerbang

madrasah pada pukul 06.30 WIB hingga pukul 07.00 WIB.¹

b. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa berdoa terlebih dahulu dengan membaca surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan doa belajar secara bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Setelah membaca doa belajar dilanjutkan membaca surah pendek, pembacaan surah pendek dilakukan secara berlanjut hingga beberapa surah pendek. Setelah membaca beberapa surah pendek, guru mengulang surah yang belum hafal kemudian membacakan satu per satu ayat dan menyuruh siswa untuk menirukan. Hal ini bertujuan supaya siswa selain membaca juga mampu menghafalkan.²

Dalam mengakhiri pembelajaran siswa membaca surah Al-Ashr secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca doa selesai belajar dan doa keselamatan dunia dan akhirat.³

¹ Hasil observasi pada Selasa 2 Agustus 2022 pukul 06.35 WIB

² Hasil observasi pada Selasa 9 Agustus 2022 pukul 07.05 WIB

³ Hasil observasi pada Kamis 4 Agustus 2022 pukul 13.00 WIB

c. BTQ

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an atau biasa disingkat BTQ dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dimulai pada pukul 07.00-08.00 WIB. Siswa mempersiapkan diri dengan membaca secara mandiri terlebih dahulu, lalu siswa maju satu persatu untuk membaca dan disimak langsung oleh guru. Siswa yang sudah selesai membaca baik secara mandiri maupun sudah disimak oleh guru kemudian menulis sesuai jilid masing-masing pada buku tulis sambil menunggu giliran untuk maju bagi siswa yang belum maju.⁴

d. Tahfidz Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan, bahwa kegiatan Tahfidz Qur'an merupakan kegiatan menghafal Qur'an Juz 30 bagi seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan Tahfidz Quran dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00-08.00 WIB. Tahfidz Qur'an dilaksanakan bergantian hari dengan BTQ, misalnya BTQ hari Selasa maka Tahfidz Qur'an hari Rabu.⁵

⁴ Hasil Observasi pada 11 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kesiswaan pada 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB.

e. Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan pada shalat dhuha dan shalat dhuhur. Shalat dhuha di MI Darul Ulum dilaksanakan di masjid lingkungan madrasah. Shalat dhuha di MI Darul ulum terbagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama untuk kelas IV, V, dan VI yang dilaksanakan 15 menit sebelum bel masuk kelas yakni pada pukul 06.45-07.00 WIB. Sedangkan sesi kedua untuk kelas I, II, dan III yang dilaksanakan 15 menit sebelum istirahat pertama yakni pada pukul 08.45-09.00 WIB. Hal tersebut terjadi karena banyaknya siswa MI Darul Ulum sehingga masjid di lingkungan madrasah tidak cukup untuk menampung keseluruhan siswa apabila shalat dhuha dilaksanakan serentak dari kelas I-VI. Dalam kegiatan shalat dhuha ini, guru senantiasa mengikuti, mendampingi, dan mengarahkan setiap gerakan dan bacaan yang salah pada siswa agar shalat dhuha berjalan dengan baik dan lancar.⁶

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dengan observasi kedua yaitu pada cara mengatur siswa yang terlalu aktif. Pada penelitian pertama, terlihat siswa masih berlari-lari diluar masjid ketika guru sudah memberitahu bahwa shalat dhuha

⁶ Hasil observasi pada 2 Agustus 2022 pukul 08.54 WIB

segera dimulai. Pada observasi kedua terlihat bahwa siswa sudah tertib baris. Perbedaan terlihat ketika pada observasi pertama guru tidak menggunakan pengeras suara sehingga siswa masih berlarian, namun pada observasi kedua, guru sudah menggunakan pengeras suara dalam mengatur siswa.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan, bahwa pada saat shalat dhuhur siswa melaksanakan shalat di masjid lingkungan madrasah, siswa yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di madrasah adalah siswa kelas III-VI karena kelas I dan II sudah pulang sebelum waktu dhuhur jadi tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah di madrasah. Shalat dhuhur berjamaah dilakukan setelah jam pembelajaran selesai yaitu pada pukul 13.00 WIB.⁸

f. PHBI

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan, Perayaan Hari Besar Islam atau biasa disingkat PHBI dilaksanakan di MI Darul Ulum setiap ada hari besar Islam. Pada tanggal 10 Muharram 1444 H/2022, MI Darul Ulum memperingati dengan menyelenggarakan kegiatan menyantuni anak yatim dan piatu yang ada di MI Darul

⁷ Hasil observasi pada 2-3 Agustus 2022

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kesiswaan pada 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB.

Ulum. Kegiatan tersebut mampu mengajarkan dan mendidik siswa untuk memberikan sedikit uang sakunya untuk menyantuni anak yatim dan piatu.⁹

g. Sedekah Menuju Surga

Sedekah Menuju Surga atau disingkat dengan SMS agar mudah diingat, unik, dan menarik. Makna dari SMS ini adalah mengenalkan manfaat sedekah bagi siswa MI Darul Ulum, bagi siswa yang ingin masuk surga adalah dengan bersedekah. Sedekah menuju surga ini dilakukan satu bulan satu kali, siswa diberi kaleng yang sudah diberi label sedekah menuju surga MI Darul Ulum. Kaleng tersebut dibawa pulang ke rumah lalu dikumpulkan satu bulan sekali kepada guru kelas. Orang yang melakukan sedekah masuk surga MI Darul Ulum bukan hanya siswa saja melainkan orang tua atau anggota keluarga yang lainnya. Tujuan diadakan sedekah menuju surga ini untuk melatih siswa agar bisa menyisihkan sedikit uang sakunya untuk disedekahkan dengan mengharap pahala dari Allah.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kesiswaan pada 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kesiswaan pada 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB.

2. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, tentunya tidak lepas dari peranan guru didalamnya. Adapun peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Educator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III Utsman isi pembicaraan yang disampaikan, guru mendidik dan bertanggung jawab lahir dan batin. Mendidik disini bukan mentransfer ilmu saja tapi juga mendidik berperilaku baik, sopan santun, memiliki etika yang baik, dan rajin ibadah. Guru harus pintar-pintar dalam memasukan nilai-nilai agama diberbagai ilmu pengetahuan, tidak hanya materi keagamaan saja tapi juga materi umum, sebisa mungkin terus melibatkan dan mengenalkan Allah pada siswa bahwa Allah adalah segala-galanya.¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hasan selaku waka kesiswaan, isi pembicaraan yang disampaikan, bahwa peran guru dalam program tahfidz qur'an adalah mendidik dan membimbing siswa untuk

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Guru Kelas III Utsman pada 27 Juli 2022 pukul 09.34 WIB

menghafal Al-Qur'an dengan baik, siswa di sini dididik untuk mencintai Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuannya.¹² Bapak Hasan juga menambahkan bahwa dalam kegiatan PHBI mampu mengajarkan dan mendidik siswa untuk memberikan sedikit uang sakunya untuk menyantuni anak yatim dan piatu.

b. Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru MI Darul Ulum, bahwa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tentu tidak lepas dari bimbingan para guru. Dalam kegiatan tahfidz Qur'an guru membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dalam kegiatan BTQ guru membimbing siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan tajwidnya, dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur guru membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.¹³

c. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III Abudzar isi pembicaraan yang disampaikan,

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kesiswaan pada 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, Bapak Ali, dan Ibu Fitri pada 27 Juli - 2 Agustus 2022

sebagai seorang guru, guru bertanggung jawab besar atas berjalannya pembelajaran atau kegiatan di madrasah, guru tidak henti hentinya memberi motivasi siswa untuk rajin beribadah dan berbuat kebaikan. Contohnya siswa melaksanakan shalat dhuha, agar siswa tidak malas maka guru memberi motivasi bahwa seseorang yang rajin melaksanakan shalat akan mendapat banyak pahala dan disayang Allah.¹⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika masuk di kelas III Ali, III Utsman, dan III Abudzar. Setelah mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin salah satu siswa, guru kelas selalu memberikan motivasi agar siswa senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, rajin melaksanakan ibadah, menghormati guru, dan rajin bersedekah.¹⁵

d. Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustofa selaku kepala sekolah isi pembicaraan yang disampaikan, Guru sebagai pengganti orang tua di rumah, guru bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak, memberikan teladan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Catur selaku Guru Kelas III Abudzar pada 29 Juli 2022 pukul 08.33 WIB

¹⁵ Hasil observasi pada 2-11 Agustus 2022 pukul 07.15 WIB

yang baik dan memberikan arahan dalam menanamkan nilai-nilai agama. Pada penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun) guru itu memberikan contoh pada siswa untuk selalu sopan, ramah dengan menyapa, salim dan menundukkan kepala bila bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hasan selaku waka kesiswaan, isi pembicaraan yang disampaikan, bahwa penanaman karakter religius sudah menjadi bagian dari program madrasah, maka guru ikut mendukung dan melaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Contohnya dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, guru kelas ikut berpartisipasi melaksanakan serta mengkondisikan siswa.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III Ali isi pembicaraan yang disampaikan, bahwa peran guru itu sangat kental sekali, karena seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tapi juga membimbing siswa sekaligus memberi suri tauladan yang baik,

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mushtofa selaku Kepala sekolah pada 25 Juli 2022 pukul 10.05 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kesiswaan pada 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB.

contohnya ketika melaksanakan shalat, guru-guru juga melaksanakan shalat dan siswa akan mengikutinya.¹⁸

e. Guru Sebagai Supervisor

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III Utsman isi pembicaraan yang disampaikan, bahwa guru terus mengarahkan, memberi bimbingan pada siswa yang masih kesulitan belajar, seperti saat mengaji qiraati ataupun hafalan surah pendek masih banyak siswa yang makhraj huruf dan tajwid nya belum benar, jadi sebelum maju kedepan untuk membaca atau hafalan, semua siswa membaca dulu secara bersama, kemudian guru membimbing dan membenarkan makhraj huruf dan tajwid, agar ketika siswa maju bisa lebih lancar dan benar.¹⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang dilakukan guru sebagai supervisor dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah, guru melakukan dengan langkah pertama yaitu guru memberikan pemberitahuan kepada siswa kelas III bahwa sudah tiba waktu shalat dhuha, kemudian siswa menuju masjid untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat, guru memantau siswa dalam berwudhu dan dalam pelaksanaan shalat dhuha, ketika siswa melakukan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hassanudin selaku Guru Kelas III Ali pada 27 Juli 2022 pukul 09.05 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Guru Kelas III Utsman pada 27 Juli 2022 pukul 09.34 WIB

kesalahan dalam gerakan ataupun bacaan shalat, guru memberikan bimbingan dengan membenarkan gerakan dan bacaan shalat dhuha.²⁰

f. Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas III Utsman, isi pembicaraan yang disampaikan, bahwa sebagai guru juga memantau siswa di rumah, sudah melaksanakan ibadah dengan tertib atau belum, hingga bertanya langsung kepada orang tua siswa melalui media sosial berupa Whatsapp setiap satu bulan satu kali dan bertanya secara langsung ketika pengambilan raport siswa.²¹

3. Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Musthofa selaku kepala sekolah, Karakter religius siswa yang terbentuk dari adanya kegiatan keagamaan adalah siswa bersikap sopan ketika bertemu guru mengucapkan salam, tawadhu' (rendah hati), menghormati yang lebih tua, jujur, menyayangi yang lebih

²⁰ Hasil observasi pada 2 Agustus 2022 pukul 08.54 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Guru Kelas III Utsman pada 27 Juli 2022 pukul 09.34 WIB

kecil, menunduk ketika bertemu guru, taat beribadah/beriman dan bertaqwa.²²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kurikulum, kalau terkait dengan akhlaknya, penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun) yang telah dilakukan berdampak pada perilaku siswa, siswa menunduk dan memberikan salam ketika bertemu guru, mencium tangan, menyapa teman maupun gurunya. Selain itu ketika menemukan uang, siswa lapor pada guru kelas dan tidak dipakai sendiri, hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah mempunyai rasa taqwa, takut pada Allah, menyadari kalau uang itu bukan miliknya, kemudian guru kelas melaporkan pada bagian TU lalu diumumkan melalui speaker. Siswa yang merasa kehilangan akan datang untuk mengambil uangnya. Jadi siswa yang menemukan uang jujur untuk diberikan kepada gurunya²³

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III Ali, Hasil dari penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan sangat berdampak positif, siswa melaksanakan doa dengan baik dan dengan khusyuk di kelas, kedisiplinan meningkat dengan melaksanakan shalat tepat waktu, melaksanakan shalat berjamaah, shalat menghormati semua guru,

²² Hasil wawancara dengan Bapak Mushtofa selaku Kepala sekolah pada 25 Juli 2022 pukul 10.05 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku Waka Kesiswaan pada 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB

ketika bertemu guru langsung berjabat tangan dan mengucapkan salam.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas III, sebagian siswa telah melaksanakan shalat dengan tertib dan mengaji di TPQ ketika di rumah.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, siswa kelas III MI Darul ulum dalam melaksanakan ibadah sangat semangat, dilihat dari siswa ketika waktu shalat dhuha tiba. Selain itu siswa juga menyalami dan menyapa peneliti ketika bertemu di lingkungan madrasah. Namun ada beberapa siswa yang memang masih suka berkelahi dengan teman sekelasnya walaupun ada guru didalam kelas.²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukuan, dapat ditemukan beberapa karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan diantaranya adalah sopan santun, rajin beribadah, jujur, disiplin, dan rendah hati.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hassanudin selaku Guru Kelas III Ali pada 27 Juli 2022 pukul 09.05 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hakim Maulana, dkk siswa kelas III pada 2-11 Agustus 2022

²⁶ Hasil observasi pada 9 Agustus 2022 pukul 07.50 WIB

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dalam bab ini data-data terkait peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan telah diolah dan dianalisis secara kualitatif.

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

a. Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun)

Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk menanamkan karakter religius pada siswa. MI Darul Ulum menerapkan kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun) untuk membiasakan siswa bersikap sopan santun dengan bersikap ramah terhadap semua orang, menghormati guru, teman, dan orang yang lebih tua yang ditemuinya baik dilingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat. Kegiatan 5 S diterapkan setiap hari di MI Darul Ulum dengan menyambut siswa di depan gerbang ketika siswa memasuki madrasah dimulai pada pukul 06.30-07.00 WIB. Kegiatan 5 S diterapkan dengan tujuan agar siswa mampu dan terbiasa menerapkan 5 S ketika di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga.

b. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

Kegiatan rutin yang dilakukan MI Darul Ulum adalah mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa. Dalam mengawali pembelajaran di pagi hari, siswa bersama-sama membaca surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca doa belajar yang dipimpin salah satu siswa. Setelah membaca doa belajar dilanjutkan dengan membaca surah pendek, dalam membaca surah pendek siswa juga dituntut untuk menghafalkannya. Dalam mengakhiri pembelajaran siswa bersama-sama membaca surah Al-Ashr, kemudian dilanjutkan dengan doa selesai belajar, doa agar diberi keselamatan dunia dan akhirat.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa selalu mengingat Allah disegala aktivitas yang dilakukan dan selau bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan dimanapun ia berada.

c. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Kegiatan BTQ merupakan kegiatan membaca dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah diterapkan seperti makhrijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan kaidah penulisan agar makna Al-Qur'an benar-benar dipahami dan tidak mengubah makna ayat. Kegiatan ini dimulai sejak usia dini,

sehingga mereka akan terdidik sejak dini untuk mencintai Al-Qur'an.²⁷

Dalam menanamkan karakter religius, MI Darul Ulum telah menerapkan kegiatan BTQ pada siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan BTQ dilaksanakan di pagi hari pada pukul 07.00-08.00 WIB. Melalui kegiatan BTQ guru membimbing siswa dengan membenarkan mahraj huruf dan tajwidnya dengan baik dan benar.

Pada pelaksanaan BTQ di kelas III MI Darul Ulum, guru menghimbau siswa untuk mengaji secara individu terlebih dahulu setelah itu baru mengaji dengan disimak secara langsung oleh guru, sambil menunggu giliran mengaji dengan guru, siswa lainnya menulis sesuai jilid masing-masing di buku tugasnya. Kegiatan BTQ ini bertujuan untuk membiasakan siswa mencintai Al-Qur'an dengan membaca dan menulis Al-Qur'an.

d. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Quran merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. MI Darul Ulum melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an pada seluruh siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Kegiatan tahfidz Qur'an di MI Darul Ulum Wates ini adalah hafalan Juz 30 yang dilaksanakan bergantian dengan kegiatan BTQ. Jadi apabila kegiatan BTQ dilaksanakan pada hari Selasa, maka tahfidz Qur'an pada hari Rabu.

²⁷ Mahali, dkk., *Pendampingan Pembelajaran...*, hlm. 147

Dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an ini mampu menumbuhkan sikap rajin beribadah pada siswa terutama rajin dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an mampu menambah ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

e. Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi jamaah dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.²⁸

Dalam penanaman karakter religius MI Darul Ulum melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah. Shalat dhuha dilaksanakan dengan 2 sesi, hal tersebut dikarenakan banyaknya siswa MI Darul Ulum yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya shalat dhuha secara serentak dari kelas I-VI. Oleh karena itu kegiatan shalat dhuha dibagi 2 sesi, yaitu sesi pertama untuk kelas IV-VI yang melaksanakan shalat dhuha 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.45 WIB, sedangkan pada sesi kedua untuk kelas I-III yang dilaksanakan pada 15 menit sebelum jam istirahat pertama yaitu pada pukul 08.45 WIB di masjid MI Darul Ulum. Sedangkan shalat dhuhur dilaksanakan setelah jam

²⁸ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah...*, hlm. 7

pembelajaran selesai yaitu pada pukul 13.00 WIB. Shalat dhuhur dilaksanakan oleh siswa kelas III-VI karena kelas I dan II sudah pulang sebelum waktu dhuhur.

Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah diwajibkan oleh madrasah baik untuk siswa maupun guru, karena guru menjadi contoh bagi siswa maka guru ikut melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

f. PHBI

PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) adalah kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam dengan tujuan syiar Islam dan menggali makna yang pernah terjadi pada hari itu.²⁹

MI Darul Ulum ikut andil dalam merayakan hari besar Islam. Pada tanggal 10 Muharram atau hari Asyura MI Darul Ulum merayakan dengan menyelenggarakan kegiatan santunan anak yatim piatu di masjid MI Darul Ulum. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan membiasakan memberi contoh pada siswa agar mampu peduli dengan sesama dan selalu berbuat kebaikan terhadap sesama manusia. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan dan mendidik siswa untuk menyisihkan sedikit uang sakunya untuk menyantuni anak yatim di MI Darul Ulum.

²⁹ Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, 'Penanaman dan Penguatan ...', hal 295

g. Sedekah menuju surga

Sedekah Menuju Surga disingkat dengan SMS. Diberi singkatan SMS karena bagi siswa MI akan mudah diingat, unik, dan juga menarik. MI Darul Ulum memberi istilah Sedekah Menuju Surga (SMS) karena ingin menanamkan sejak dini tentang salah satu manfaat dari sedekah, yaitu bagi siswa yang ingin masuk surga maka harus bersedekah. Hal tersebut sudah dirasa cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa MI Darul Ulum bahwa manfaat bersedekah adalah masuk ke surga Allah SWT.

Kegiatan sedekah menuju surga ini berbentuk kaleng. Maksudnya adalah siswa diberi kaleng yang sudah diberi label sedekah menuju surga untuk dibawa pulang siswa dan dikumpulkan satu bulan kemudian. Sedekah menuju surga ini bukan hanya siswa yang bersedekah, tetapi orang tua atau anggota keluarga siswa yang lainnya juga bisa bersedekah. Kegiatan sedekah ini bukan hanya satu saja, tetapi ketika ada siswa yang sakit atau orang tua siswa meninggal dunia, siswa juga dididik untuk bersedekah.

Tujuan dari kegiatan sedekah ini adalah membiasakan siswa untuk menyisihkan uang sakunya untuk disedekahkan dengan mengharap ridho dan pahala dari Allah SWT karena sedekah merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT. Seperti yang diungkapkan Anif

Sirsaeaba yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini bahwa sedekah adalah bagian infaq di jalan Allah.³⁰

2. Peran Guru dalam Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai status atau pekerjaannya maka orang tersebut bisa dikatakan telah menjalankan suatu peran. Guru memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya di dunia pendidikan khususnya dalam mendidik siswa melalui proses pembelajaran, selain itu guru juga membantu siswa dalam proses perkembangan diri, pengoptimalan bakat, dan menggali kemampuan yang dimiliki.³¹

Penanaman karakter religius ditanamkan sedini mungkin di lingkungan madrasah melalui berbagai program kegiatan keagamaan yang tentunya tidak lepas dari peran guru didalamnya.. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 teori yaitu teori yang dikemukakan Suparlan dan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, namun berdasarkan temuan peneliti saat

³⁰ Amirulloh Syarbini, *Sedekah Mahabisnis...*, hlm.13

³¹ Azka Salma Salsabillah, dkk 'Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 3 (2021), hal. 7166.

melakukan penelitian maka tidak semua teori yang dikemukakan oleh Suparlan dan Mulyasa dipergunakan.

Adapun peran guru dalam penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang adalah :

a. Guru sebagai Educator

Sebagai pendidik ilmu adalah hal yang utama. Guru harus memahami nilai-nilai agama dan moral, serta berusaha semaksimal mungkin untuk selalu berperilaku baik. Guru juga bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan nilai spiritual, sosial, emosional, moral, dan memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan.³²

Guru MI Darul ulum telah berperan baik sebagai pendidik dalam menanamkan karakter religius pada siswa baik di kelas atau pada saat kegiatan keagamaan berlangsung. Di dalam kelas guru terus mengenalkan kebesaran Allah SWT kepada siswa disetiap kesempatan yang ada tak terkecuali di hampir semua mata pelajaran. Begitupun dengan kegiatan keagamaan yang telah berlangsung di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang, dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an guru mendidik dan membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan

³² Samuel Patra Ritiauw, *'Peran Guru dalam Pembelajaran,....*, hlm.

baik begitupun dalam pelaksanaan BTQ atau mengaji guru mendidik dan membimbing siswa membaca sesuai dengan makhraj huruf dan tajwidnya.

b. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing haruslah mampu membimbing siswa bukan hanya terkait dengan materi pembelajaran saja tetapi juga mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh MI Darul Ulum dalam menunjang penanaman karakter religius siswa, guru berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, diantaranya dalam menghafal Al-Qur'an, membaca dan menulis Al-Qur'an, dan dalam pelaksanaan shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah.

c. Guru sebagai Motivator

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi tercapainya suatu tujuan. Sebagai motivator guru harus mampu memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan baik.³³

Guru yang baik adalah guru yang senantiasa memberikan motivasi terus menerus kepada siswa. Usia

³³ Yogia Prihartini, dkk 'Peran Guru dalam Melaksanakan...', hlm.

siswa yang masih dini sangat perlu motivasi atau dorongan yang kuat dari berbagai pihak untuk membangkitkan semangat dalam belajar dan berbuat kebaikan, serta memahami perilaku baik dan buruk. Seperti yang dikatakan Abraham Maslow yang dikutip oleh Natasya Febriyanti bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi.³⁴

Guru MI Darul Ulum selama di kelas selalu memberikan motivasi-motivasi yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. bukan hanya mendorong siswa untuk semangat belajar saja tapi guru juga memotivasi siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah dan jangan sampai meninggalkan shalat 5 waktu. Contohnya ketika pembelajaran akan dimulai, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, selain itu guru juga memotivasi siswa untuk selalu rajin beribadah. Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan dari shalat dhuha. Hal tersebut juga terlihat dari pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur, siswa kelas III MI Darul Ulum melaksanakan shalat dhuha 15 menit sebelum istirahat pertama, ketika waktu dhuha tiba, siswa terlihat antusias dan semangat untuk segera ke masjid MI Darul Ulum untuk melaksanakan shalat dhuha,

³⁴ Natasya Febriyanti, *Implementasi Konsep Pendidikan...*, hlm. 1635

semangat tersebut juga terlihat ketika shalat dhuhur berjamaah.

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru sebagai motivator sangat berperan dalam mendorong semangat siswa dalam melaksanakan ibadah dalam proses mendekatkan diri pada Allah SWT. Seperti yang dituturkan Ki Hajar Dewantara yaitu Tut Wuri Handayani yang artinya di belakang memberi dorongan dan pengaruh.³⁵

d. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan adalah guru mampu memperlihatkan tindakan-tindakan yang dapat ditiru atau diikuti dan patut dicontoh oleh para siswa. Keteladanan harus tampak dalam akhlak mulia, bertindak sesuai norma religius. Keteladanan dapat dilihat dari 3 aspek yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan.³⁶

Ki Hajar Dewantara memiliki 3 semboyan yang salah satunya adalah Ing Ngarso Sung Tulodo, artinya di depan memberi teladan. Semboyan ini dimaknai bahwa sebagai guru harus memberikan contoh-contoh yang baik segala

³⁵ Natasya Febriyanti, *Implementasi Konsep Pendidikan...*, hlm.

³⁶ Martina Napratilora dkk, *Peran Guru Sebagai...*, hlm. 36

hal. Contohnya dalam bertutur kata, sopan santun, dan berperilaku baik.³⁷

Keteladanan yang dilakukan guru sudah dilakukan agar siswanya dapat menirukan apa yang telah guru contohkan. Melalui penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun) guru memberi contoh dengan menyambut dan menyapa para siswa dengan ramah, sebelum memasuki halaman sekolah siswa salim kepada guru dengan menundukan kepala. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki kebiasaan bersikap sopan santun, menghargai, dan ramah kepada orang yang lebih tua maupun teman sebayanya. Selain itu guru juga memberikan contoh dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru ikut melaksanakan shalat dhuha supaya siswa ikut melaksanakan juga. Dalam hal ini guru memang berperan sebagai teladan dalam menanamkan karakter religius, yakni rajin ibadah.

e. Guru sebagai Supervisor

Guru memiliki peran membimbing, mengawasi, dan menilai disetiap kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah seperti: shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, BTQ, PHBI, dan kegiatan di dalam kelas seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa dan membaca surah pendek.

³⁷ Natasya Febriyanti, *Implementasi Konsep Pendidikan...*, hlm. 1635

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tentunya tidak luput dari bimbingan, arahan, dan pengawasan dari bapak dan ibu guru di madrasah. Dapat dilihat dari pelaksanaan shalat dhuha, guru selalu mengawasi dan memantau berjalannya shalat dhuha, memberi bimbingan ketika siswa salah dalam gerakan atau bacaan shalat.

Adapun langkah-langkah guru sebagai supervisor dalam pelaksanaan shalat dhuha adalah:

- 1) Di dalam kelas guru memberitahu kepada siswa kelas III bahwa waktu shalat dhuha telah tiba, yaitu 15 menit sebelum istirahat pertama
- 2) Guru mengikuti siswa menuju Masjid madrasah
- 3) Guru mengawasi dan memantau siswa dalam mengambil wudhu
- 4) Guru mengawasi dan memantau siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha
- 5) Guru membimbing siswa yang melakukan kesalahan dalam gerakan dan bacaan dalam shalat shuha lalu membenarkan gerakan dan bacaan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian guru sebagai supervisor yaitu guru mengarahkan, membimbing, mengawasi dan menilai siswa agar siswa senantiasa semangat dalam belajar dan menemukan permasalahan yang sedang terjadi pada siswa serta mencari jalan keluar

permasalahan tersebut.³⁸ Jadi guru sebagai supervisi hendaknya memberikan pertolongan, arahan, bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal.

f. Guru sebagai Evaluator

Dalam perannya sebagai evaluator, guru memberikan penilaian kepada siswa dengan terus menerus mengikuti perkembangan dari hasil belajar yang telah dicapai siswa, sehingga dapat terlihat apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun. Melalui pengetahuan apakah berdampak kepada pembentukan karakter pada siswa atau tidak. Karena pendidikan yang berhasil adalah terdapat perubahan dalam perilaku dan karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai evaluator harus memiliki kemampuan untuk merancang penilaian baik penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁹ Menurut Wiyani yang dikutip oleh Afifah Khoirun Nisa' menjelaskan bahwa guru sebagai evaluator harus harus mengevaluasi sikap perilaku yang ditunjukkan siswa dalam setiap kegiatan.⁴⁰

³⁸ Munawir, dkk., *Tugas, Fungsi dan Peran Guru ...*, hlm. 10

³⁹ Munawir, dkk., *Tugas, Fungsi dan Peran Guru ...*, hlm. 11

⁴⁰ Afifah Khoirun Nisa', *Peran Guru dalam ...*, hlm. 20

Dalam penanaman karakter religius di MI Darul Ulum, guru mengevaluasi sikap siswa dengan memantau perilaku siswa baik di rumah atau di madrasah. Guru bekerjasama dengan orang tua untuk memantau perilaku siswa ketika di rumah melalui media sosial berupa Whatsapp dalam waktu satu bulan satu kali dan bertanya secara langsung bagaimana perkembangan siswa ketika pengambilan raport. Kegiatan evaluasi terkait penanaman karakter di madrasah bertujuan untuk mewujudkan generasi yang taat pada Allah dan berakhlakul kharimah.

3. Bentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Dari berbagai kegiatan keagamaan yang ada di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang, terdapat bentuk karakter religius. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 teori yang dikemukakan oleh Hawari dan Gay Hendrick terkait dengan karakter religius. Adapun bentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang peneliti temukan pada siswa kelas III di MI Darul Ulum adalah:

a. Sopan santun

Sikap sopan santun siswa MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang diwujudkan dengan penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun). Hal ini ditunjukkan ketika siswa disambut oleh guru di gerbang madrasah, siswa memberi

salam dan menyalami guru. Ketika bertemu dengan guru di lingkungan madrasah siswa menundukan kepalanya tanda bahwa siswa menghormati guru. Tak henti disitu ketika peneliti masuk ke dalam kelas, terlihat beberapa siswa langsung menyapa dengan senyum ramah.

Bukan hanya pada siswa saja sikap sopan santun ini terlihat, melainkan seluruh warga sekolah termasuk guru dan karyawan. Hal tersebut ditunjukkan ketika selama peneliti melakukan penelitian di MI Darul Ulum para guru dan karyawan menyapa peneliti dengan bersikap ramah.

b. Rajin beribadah

Melalui pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah, BTQ, dan tahfidz Al-Qur'an mampu menjadikan siswa rajin dalam beribadah. Seperti pada saat pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah, siswa jadi rajin berjamaah karena sudah terbiasa melaksanakan jamaah shalat. Lalu pada pelaksanaan BTQ, siswa jadi rajin membaca jilid dan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an siswa jadi rajin dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan begitu siswa mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Hawari yang dikutip oleh Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi

bahwa ciri seseorang memiliki karakter religius adalah taat dalam ibadah.⁴¹

c. Jujur

Jujur adalah menagakui, berkata, dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang ada dengan benar. Seseorang yang jujur ialah orang yang mengakui apabila melakukan kesalahan, berkata sesuai kebenaran, berpenampilan dan bertindak apa adanya tanpa dibuat-buat. Sikap jujur dibangun oleh kematangan jiwa dan kejernihan hati serta lahir dari hati nurani yang paling dalam.⁴²

Dari berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan MI Darul Ulum Ngaliyan, sudah mampu menumbuhkan sikap jujur. Hal tersebut dilihat ketika siswa menemukan uang, siswa akan melaporkan kepada guru kelas bahwa ia menemukan uang. Siswa menyadari bahwa uang tersebut bukan haknya atau miliknya jadi siswa jujur pada guru bahwa ia menemukan uang. Dengan begitu karakter religius sudah tumbuh dan terbentuk di dalam diri siswa.

d. Disiplin

Dari pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah yang telah dilakukan MI Darul Ulum mampu menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam melaksanakan

⁴¹ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 42-43

⁴² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter...*, hlm 9

ibadah. Misalnya siswa jadi disiplin dalam melaksanakan shalat secara tepat waktu. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa meningkat dalam proses mendekatkan diri pada Allah SWT.

e. Rendah hati

Adanya kegiatan keagamaan mampu menunjang terbentuknya karakter siswa kelas III MI Darul Ulum. Melalui kegiatan PHBI pada 10 muharram yaitu dirayakan dengan menyantumi anak yatim di MI Darul Ulum, siswa diajarkan untuk selalu menyisihkan uang sakunya untuk disedekahkan. Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa siswa memiliki sikap rendah hati dan kasih sayang. Selain itu siswa bersikap rendah hati dapat terlihat ketika siswa menghormati dan menghargai guru, menyapa orang yang baru dikenal. Seperti menyapa peneliti saat pertama kali peneliti menginjakkan kaki di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap rendah hati dalam dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki karakter religius yaitu rendah hati.

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini kecuali Allah SWT. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini agar bisa terselesaikan. Adapun kekurangan dan keterbatasan ketika melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan faktor penting dalam penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022 dan waktu penelitian yang bertepatan dengan awal tahun ajaran baru sehingga masih masa penyesuaian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini disebabkan kemampuan yang terbatas khususnya dalam hal pengetahuan ilmiah dan belum memiliki pengalaman dalam hal penelitian. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang meliputi:
 - a. Penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun)
 - b. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa
 - c. BTQ
 - d. Tahfidz Al-Qur'an
 - e. Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah
 - f. PHBI
 - g. Sedekah menuju surga.
2. Peran guru dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas III di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang, di antaranya yaitu:
 - a. Guru sebagai educator, guru mendidik siswa berperilaku baik, menghafal Al-Quran, dan membaca Al-Qur'an
 - b. Guru sebagai pembimbing, guru membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Quran, dan membimbing dalam pelaksanaan shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah.

- c. Guru sebagai motivator, guru memotivasi siswa agar rajin beribadah
 - d. Guru sebagai teladan, guru memberikan contoh dalam hal sopan santun dan beribadah
 - e. Guru sebagai supervisor, guru mengarahkan, membimbing, dan memantau siswa dalam melaksanakan shalat dhuha
 - f. Guru sebagai evaluator, guru mengevaluasi sikap siswa dengan cara bekerja sama dengan orang tua siswa.
3. Bentuk Karakter Religius siswa melalui kegiatan keagamaan diantaranya: Sopan santun, rajin beribadah, jujur, disiplin, dan rendah hati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Madrasah

Terus meningkatkan kualitas madrasah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama, dan memaksimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menunjang penanaman karakter religius yang baik.

2. Bagi Guru

Peran guru dalam penanaman karakter religius sangat penting, oleh karena itu dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda

beda tiap individu harus memiliki kesabaran yang ekstra dan senantiasa meningkatkan dalam memotivasi siswa setiap saat.

3. Bagi siswa

Terus mempertahankan karakter yang dimiliki dengan bersikap rendah hati baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir di UIN Walisongo Semarang. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Tentunya skripsi ini selesai tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca sebagai perbaikan skripsi ini. Selain itu, penulis berharap adanya skripsi ini mampu bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashoumi, Hilyah, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahad Hasbullah, 2019)
- Azis, Abdul, 'Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak', *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 1 No. 1 (2018)
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)
- Beny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2020)
- Burhanudin, Cepi, *Fasholatan Lengkap: Tuntutan Shalat Lengkap* (Banjarnegara: Dzkrussyahadah, 2014)
- Darmawan, Komang David, and Luh De Liska, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Ragam Gerak Seni Tari Tenun Bali', *Jurnal Pendidikan Widyadari*, Vol.22 No. 1 (2021)
- Dimiyati, Azima, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Fernando, Andrew, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Faiz, Aiman, Silmi Kapatan Inda Robby, Purwati Purwati, and Reza Noor Fadilla, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No.6 (2021)
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2010)

- Febriyanti, Natasya, 'Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 (2021)
- Hakim, Faisal dan Yovita Dyah Permatasari, 'Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Rowotengah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No.2 (2020)
- Haniyyah, Zida dan Nurul Indana, 'Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No. 1 (2021)
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter 'Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat'* (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2014)
- Kusumawati Intan dan Suci Cahyani, 'Peran Wanita dalam Pembentukan Karakter di Bidang Olahraga', *Open Journal System*, Vol. 39, No.1 (2019)
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020)
- Mahali, dkk, Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, Vol. 4 No. 3 (2021)
- Munawir, dkk, 'Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 1 (2022)
- Munir, Abdulah, *Pendidikan Karakter 'Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah'* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)

- Musbikin, Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusa Media, 2021)
- Musbikin, Imam, *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusa Media, 2021)
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Napratilora, Martina, dkk 'Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2021)
- Nisa', Afifah Khoirun, 'Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab Purworejo', *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 8 No. 1 (2019)
- Nuqo, Muhammad Zainun, *Penanaman Karakter Nasional Religius Melalui Kultur Aswaja di MI Al-Hikmah Polaman Mijen*, skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020)
- Nurohmah, Ai Nurul dan Dini Anggraeni, 'Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi Melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila', *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 3 No. 1 (2021)
- Nurrahmawati, Alifia, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021)
- Prihartini, Yogya, dkk 'Peran Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM', *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19 No. 2 (2019)
- Rahman, Iftitah, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanda Kota Blitar*, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)
- RI, Departemen Agama, *Mushaf Al Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al Huda, 2002)

- Ritiauw, Samuel Patra, 'Peran Guru dalam Pembelajaran Resolusi Konflik Berbasis Nilai Budaya Pela di Kota Ambon', *Social Science Education Journal*, Vol. 6 No. 2 (2019)
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Gresik : Caramedia Publication, 2018
- Runtu, Paramita Susanti dan Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19* (Penerbit NEM, 2021)
- Salsabillah, Azka Salmaa, dkk 'Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 3 (2021)
- Saputra, eddy dan Achmad Muhajir, 'Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam', *Jurnal Al Ashriyyah*, Vol. 5 No. (2019)
- Sari, Nuratri Kurnia dan Linda Dian puspita, 'Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar', *Jurnal Dikdas Bantara*, 2 (2019)
- Sholehuddin, Wawan Shofwan, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya* (Bandung: Tafakur, 2014)
- Sholekhah, Ana Mar'atus, 'Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Darus Keliling (Darling) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun 2019', *Educare: Journal of Primary Education*, Vol. 1 No. 1 (2019)
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021)
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012)
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Syarbini, Amirulloh, *Sedekah Mahabisnis dengan Allah* (Jakarta: Qultum Media, 2012)
- Syaroh, Khumaini, *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Ssiwa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU Plososetro*, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)
- Syukri, Icep Irham Fauzan, dkk 'Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vo.7 No. 1 (2019)
- Yusuf, Muhammad, 'Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli', 2021
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020)
- Zunidar, 'Peran Guru dalam Inovasi Pembelajaran', *Nizhamiyah*, Vol. 9 No. 2 (2019)
- <https://www.kompas.tv/article/224777/kasus-penganiayann-siswa-sd-oleh-teman-sekolah-bagaimana-cegah-anak-bermental-kriminal>
(diakses pada kamis, 3 Februari 2022)

Lampiran 1

Sejarah berdirinya MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Berdirinya MI Darul Ulum diawali dengan adanya kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1980. Pendirian Madrasah Diniyah dipelopori oleh tiga orang yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim, dan Bapak Ali Yusro. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, maka pada tahun 1981 para tokoh masyarakat mendirikan gedung yang kelak akan menjadi gedung MI Darul Ulum. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang berjasa dalam pendirian gedung MI Darul Ulum yaitu Bapak Sumardi, Bapak Suyanto dan Bapak H. Karmani.

Selang satu tahun, tepatnya pada tahun 1982 secara resmi mulailah berjalan kegiatan operasional di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Bapak Toha adalah kepala Madrasah yang pertama kali memimpin di MI Darul Ulum dengan dibantu guru bidang studi yaitu Bapak Ali Kasmiran serta Bapak Yusro.

Pada tahun 2008 tepatnya tanggal 17 Desember 2008 Madrasah ini mendapat pengesahan dari pemerintah dengan nomor seri piagam pendirian Madrasah Swasta No. D/Kd.11.33/MI/074/2008 maka resmilah menjadi Madrasah yang sah sebagai Madrasah Penyelenggara Pendidikan Formal.

Dalam perkembangannya MI Darul Ulum telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, terutama dalam bidang fisik bangunan gedung Madrasah. Berawal dari dibangun enam ruang kelas

dengan biaya swadaya masyarakat, pada tahun 2001 membangun dua ruang kelas lagi dengan biaya swadaya masyarakat dan pemerintah, hingga pada tahun 2009 mendapat bantuan pembangunan ruang kelas baru dari Pemerintah.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MI Darul Ulum terpilih menjadi *Piloting Project* atau percontohan pelaksanaan Kurikulum 2013, merupakan satu-satunya madrasah swasta di kota Semarang yang mendapat kepercayaan untuk melaksanakannya. Dengan jumlah rombongan belajar (Rombel) di MI Darul Ulum terdiri 13 kelas dengan jumlah murid 373 siswa, dengan didukung Guru dan Tenaga Kependidikan sejumlah 21 yang terdiri dari lulusan S1 dan S2 dan selama dua periode mendapat Akreditasi A, maka MI Darul Ulum terus berbenah seiring perkembangan zaman, dengan mengembangkan Program MI Unggulan Darul Ulum dengan harapan untuk mewadahi siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul untuk tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 semua jenjang/kelas yaitu dari kelas 1- 6 telah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan jumlah siswa 520 didukung 37 Guru dan Tenaga kependidikan dan memasuki tahun ketiga MI Darul Ulum membuka kelas unggulan yang melayani siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul dalam semua bidang. Kepala MI Darul Ulum :

1. Toha periode tahun 1982 – 2003
2. Achmad Nur Mustofa, S.Ag periode tahun 2003 – 2011
3. Nurul Qomariyah, M.S.I periode tahun 2012 – 2022

4. Achmad Nur Mustofa, S.Ag periode tahun 2022 – Sekarang.

Lampiran 2

Profil MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Nama madrasah	: MI Darul Ulum
No Statistik Madrasah	:111233740073
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi A
Alamat lengkap Madrasah	: Jl. Anyar RT 7 RW 2 : Desa / Kecamatan Wates/ Ngaliyan : Kab/Kota Semarang : Provinsi Jawa Tengah : No. Telp 024 76630960
NPWP Madrasah	: 00.420.465.7-503.000
Nama Kepala Madrasah	: Achmad Nur Mustofa, S.Ag
No. Telp/HP	: 082137811036
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum
Alamat Yayasan	: Jl. Raya Anyar Gondoriyo Wates Ngaliyan
No. Telp Yayasan	: 024 7628212
No Akte Pendirian Yayasan	: 43 Tanggal 19 Mei 1990
Kepemilikan Tanah	: Pribadi

a. Status Tanah: Pribadi

b. Luas Tanah: 1209 m²

Status Bangunan : Pribadi

Luas bangunan : 860m²

Lampiran 3

Visi Misi MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Visi MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
”Terwujudnya Lulusan Yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Sehat, Ramah, Berwawasan Lingkungan Dan Berakhlakul Karimah”
2. Misi MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
 - a. Membiasakan membaca Doa sebagai amalan sehari-hari.
 - b. Membiasakan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Melakukan pembiasaan salat dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Menjalankan kebiasaan membaca al-Qur’an setiap hari.
 - e. Meningkatkan prestasi akademik.
 - f. Meningkatkan prestasi non akademik.
 - g. Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.
 - h. Membiasakan Berpakaian yang rapi.
 - i. Membiasakan bersikap 5S(Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun) dalam kehidupan sehari-hari.
 - j. Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
 - a. Siswa terbiasa membaca Asmaul Husna sebagai Amalan sehari-hari.
 - b. Siswa terbiasa membaca shalawat sebagai amalan sehari-hari.
 - c. Siswa terbiasa berinfaq setiap hari.
 - d. Siswa terbiasa berbagi dengan teman dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Siswa melaksanakan sholat fardhu dengan kesadaran diri.
- f. Siswa membiasakan sholat sunah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Siswa terbiasa membaca Al Qur'an sebagai amalan harian.
- h. Siswa mengamalkan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Meraih kejuaraan lomba Mapel.
- j. Meraih rata-rata UN sebesar 7,00.
- k. Meraih kejuaraan Lomba AKSIOMA.
- l. Meraih kejuaraan dibidang kesenian.
- m. Terbiasa membuang sampah ditempat sampah.
- n. Siswa terbiasa memakai seragam dengan tertib.
- o. Siswa terbiasa memakai seragam bersih.
- p. Siswa terbiasa senyum, salam, sapa kepada warga Madrasah.
- q. Siswa terbiasa salim dan berperilaku santun.
- r. Siswa terbiasa mandiri dan tidak mencontek saat ulangan.

Lampiran 4

Letak Geografis MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Dari tinjauan geografis, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terletak pada posisi yang strategis. Gedung sekolah berada di dekat jalan yang diapit oleh perkampungan. Adapun batas-batas sekolah adalah sebagai berikut:

2. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah warga
3. Sebelah utara : berbatasan dengan Kelurahan Gondorio
4. Sebelah barat : berbatasan dengan perumahan Palir
5. Sebelah selatan : berbatasan dengan masjid dan MTs Darul Ulum

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya berada jauh dari perkotaan sehingga sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman sekitar wilayah lokasi keberadaan MI Darul Ulum dikelilingi oleh beberapa perumahan yang sebagian besar warga masyarakatnya mulai melirik keberadaan madrasah yang semakin terlihat kemajuan-kemajuannya dengan diiringi oleh testimoni masyarakat yang putra-putrinya sedang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Keberadaan MI Darul Ulum berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum yang membawai RA Darul Ulum, MTs. Darul Ulum dan MA Darul Ulum. Keempat lembaga pendidikan tersebut yang saling bersinergi untuk

memajukan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat yang harus selalu dikuatkan kesilamannya.

Lampiran 5

Daftar guru dan karyawan MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	JABATAN
1	Ach. Nur Mustofa, S. Ag	Kepala Madrasah
2	Suriyah, S. Ag. M. Pd. I	Guru Kelas
3	Solekah Candra Dewi, S. Pd	Guru Kelas
4	Siti Uba'idah, S. Pd	Guru Kelas
5	Muh Hasan Faizin, S. Sos. I	Guru Kelas
6	I'is Aisyah, Lc	Guru Kelas
7	M. Badrul Umam, S. Pd. I	Guru Kelas
8	Fitri Fatimah, S. Pd. I	Guru Kelas
9	Ekky Wahyu Muhariyani, S. Pd	Guru Kelas
10	Hasanudin, S. Pd	Guru Kelas
11	Catur Pujiyanto, S. Pd. I	Guru Kelas
12	Fitria, S. Sos. I	Guru Kelas
13	Fithry Rahmatika, S. Pd. I	Guru Kelas
14	Dewi Handayani, S. Pd	Guru Kelas
15	Muryati, S. Pd. I	Guru Kelas
16	Siti Fatimah, S. Pd. I	Guru Kelas
17	Alfiyatul Rohmana, S. Pd	Guru Kelas
18	Intan Ekaputri Harfianti, S. Pd	Guru Kelas

19	Novia Noormawati, S. Pd	Guru Kelas
20	Siti Nur Alimah, S. Pd	Guru Kelas
21	Muhlisin S. Sos. I	Guru Mapel
22	Elly Mariatin, S. HI	Guru Mapel
23	Ahmad Mushonef, S. Pd. I	Guru Mapel
24	Neli Novita Sari, S. Pd	Guru Mapel
25	Fitria Tahta Alfina, S. Pd	Guru Mapel
26	Listari, S. Or	
27	Andi Ayis, S. Pd	Ka. TU
28	Siti Faizah, S. Pd	TU
29	Ahmad Hisyam As-syafi'i	TU
30	M. Abdul Ghopur, S. Pd	Perpustakaan
31	Agus Sumaskan	Satpam
32	Sholeh	Kebersihan

Lampiran 6

Sarana dan Prasarana di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang Kondisi baik	Keterangan	
			Rusak Ringan	Masih pinjam
1	Ruang Kelas	16		2
2	Perpustakaan	1		
3	R.Lab IPA	1		
4	R.Lab Komputer	1		
5	R. Kepala Sekolah		1	
6	R. Guru		1	
7	R. Tata Usaha		1	
8	Masjid	1		
9	R. UKS	1		
10	Kamar Mandi	6		
11	Gudang		3	
12	Tempat olahraga	1		

Lampiran 7

DATA SISWA KELAS III MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

1. Kelas III Utsman

No	Nama
1	Afika Kamila Rizqya
2	Ahmad Ammar Hakim
3	Alisha Khairany Regan
4	Alkhalifi Zikri Muharrom
5	Ambarsari Setyaningsih
6	Asyrof Muhammad N.
7	Athaya Khansa
8	Bagas Arya Ramadhana
9	Bilqis Adzra Shidqia
10	Dzakiya Maidena Sakhi
11	Hafizah Thalita Azzah
12	Haidar Dhanurendra
13	Khairan Ubaidillah Nuroso
14	Khansa Rasyidatu Faiza
15	Leena Kamala Izdihaar R
16	Letizia Mahestri Fenushe
17	M. Azka Gityan P

18	M. Hakim Maulana
19	M. Masyhur Satrio P H
20	M. Rizky Al Fakhri
21	Nagita Keysa Maheswari
22	Qisya Putri Auliya D
23	Randy Ahmad Arsyad
24	Savia Cyril Az-Zahra
25	Sayma Hanuna
26	Shofwan Khoirul Fatah
27	Surya Antariksa Rachman
28	Syakila Balqish Shidqia O
29	Viona Apriliani Fatekhah
30	Yumna Farikha
31	Yumna Qothrotun Nada
32	Zaneta Bunga Sabrina

2. Kelas III Ali

No	Nama
1	Abqary Rafan Putra
2	Agum Biyantoro
3	Ahmad Luthfi Alfalah
4	Alif Abdan Shakuro
5	Alika Laelatul A

6	Althaf Faathir Saqila
7	Alzena Athaya Firdaus
8	Aqhilla Natha Abrisam
9	Bazu Akbar Maulana
10	Cantika Putri Permata
11	Eka Puji Rahayu
12	Hadid Akmal Nur R
13	Halim Puri Pratama
14	Kayla Rizky Kirana
15	Kenzo Adityo Sulistiyo
16	Kevin Putra Kurniawan
17	M. Abidzar Al Ghifari
18	M. Adnan Alvino
19	M. Ahsan Fadhilah
20	M. Fatih Yahya Al-Asrory
21	Nadhifatul Al Ghifari
22	Naura Maulida Ashifa
23	Raka Prayuda Saputra
24	Rasyid Fadhil Syahputra
25	Reisya Salsabila Putri S
26	Rengganis Sakhi Naafisa
27	Reza Syarif Haryanto
28	Yusuf Adhi Susilo

29	Zahrotus Syifa
30	Zaidan Sulthony Al-Majid

3. Kelas III Abudzar

No	Nama
1	Achmad Maulana K
2	Ahmad Taufiqurrahman
3	Aisyah Nacita Mulia M
4	Alfarizqi Pianis Shanum
5	Aura Zulfa Madinah
6	Avanindra Jeevan Mukti F
7	Barik Faizul Anwar
8	Deny Saputra
9	Irham Yazid Abdani
10	Meta Ayu Pertiwi
11	M. Abbas Haidar Azzuhri
12	M. Adhyasta Al Ghazali
13	M. Al-Fariz
14	M. Ali Kanzul Ilmi
15	M. Ali Makhrus
16	M. Hamidaka Alvaro
17	M. Khotibul Dava

18	Nabila Rosyidatul Husna
19	Nadia Kanza Azzayba
20	Naufal Arfa Khoiru Zahid
21	Nindya Aisha Farhana
22	Nur Asanah Apriyani
23	Pandu Wijaya Kusuma
24	Putra Adib Nayaka W.
25	Putri Dara Aisyah
26	Ricko Nazril Yuniarto
27	Salmaa Kayrina Yumnaa
28	Sasanti Syakira P T
29	Satria Dwi Mulya
30	Shofa Wildah Aura Nabila
31	Syarifah Balqis Arianna

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

Sasaran observasi :

1. Keadaan MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
2. Kegiatan keagamaan di MI Darul Ulum untuk membentuk karakter religius siswa
3. Kegiatan pembelajaran di kelas III dan proses guru dalam mendidik siswa guna menanamkan karakter religius siswa
4. Perilaku siswa kepada guru
5. Perilaku siswa kepada sesama siswa

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah MI Darul Ulum

1. Apa visi misi MI Darul Ulum?
2. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kemerosotan moral yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini?
3. Menurut Bapak, apakah menanamkan karakter religius pada siswa penting dilakukan?
4. Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?
5. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan madrasah untuk mendukung penanaman karakter religius?
6. Menurut pandangan Bapak sebagai kepala sekolah, bagaimanakah peran guru-guru di MI Darul Ulum dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?
7. Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?

2. Pedoman wawancara dengan Waka Kesiswaan MI Darul Ulum

1. Apa yang Bapak ketahui mengenai karakter religius?
2. Menurut Bapak, apakah menanamkan karakter religius pada siswa penting dilakukan?
3. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kemerosotan moral yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, seperti terjadinya bullying dan kurangnya sopan santun siswa kepada guru?
4. Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?
5. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan madrasah untuk mendukung penanaman karakter religius?
6. Menurut pandangan Bapak, bagaimanakah peran guru-guru di MI Darul Ulum dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?
7. Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?

3. Pedoman wawancara dengan Guru Kelas MI Darul Ulum

1. Apa yang diketahui mengenai karakter religius?
2. Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?
3. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan untuk mendukung penanaman karakter religius?
4. Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?B
5. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memaksimalkan penanaman karakter religius ketika berada di dalam kelas?
7. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru ketika menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa?
8. Menurut bapak/ibu, bagaimana kriteria keberhasilan penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan?
9. Bagaimana hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?

4. Pedoman wawancara dengan siswa kelas III Darul Ulum

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah?
2. Kegiatan apa saja yang kamu ikuti?
3. Apakah kamu merasa terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?
4. Apakah bapak/ibu guru selalu mengingatkan agar selalu berbuat kebaikan?
5. Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dengan tertib?

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MI DARUL ULUM

Nama : Bapak Achmad Nur Mustofa, S.Ag
Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2022 pukul 10.05 WIB
Tempat wawancara : Ruang kepala sekolah

Peneliti : Apa visi misi MI Darul Ulum?

Narasumber : Visi MI Darul Ulum yaitu terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berprestasi, sehat, ramah, berwawasan lingkungan dan berakhlakul karimah. Misi MI Darul Ulum yaitu:

1. Membiasakan membaca doa sebagai amalan sehari-hari.
2. Membiasakan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melakukan pembiasaan salat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjalankan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.
5. Meningkatkan prestasi akademik.
6. Meningkatkan prestasi non akademik.
7. Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.

8. Membiasakan berpakaian yang rapi.
9. Membiasakan bersikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun) dalam kehidupan sehari-hari.
10. Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti

:Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kemerosotan moral yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini??

Narasumber

:Sebenarnya dari pemerintah sudah menghimbau untuk memberikan atau menanamkan pendidikan karakter dari dulu, itu juga salah satu agar pendidikan benar benar berkarakter, baik berkarakter sosial maupun religius. Pemerintah dan guru guru sudah memberikan yang terbaik melalui metode metode yang diajarkan tetapi dalam praktiknya ternyata masih banyak ditemui kemerosotan moral pada siswa, baik di lingkungan kita sendiri maupun di media sosial. Kemerosotan moral yang terjadi mungkin di awal pendidikannya masih kurang pembiasaan yang bersifat religi atau penanaman keagamaanya belum tertanam dengan baik. Siswa di MI Darul ini dititipkan di madrasah ini tentunya

orang tua berharap besar pada madrasah agar anak-anak mereka berkarakter baik, khususnya dalam bidang keagamaan dengan upaya guru yang menjembatani melalui berbagai program keagamaan.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah menanamkan karakter religius pada siswa penting dilakukan?

Narasumber : Sangat penting sekali ya mbak, karena ketika kita menanamkan karakter religius pada siswa saat ini akan lebih mudah dan peluang terbentuknya karakter religius cukup besar, karena kalau karakter religius ditanamkan ketika sudah besar/remaja maka akan sulit dilakukan, oleh karena itu penanaman karakter religius ini sangat penting dilakukan sejak dini untuk masa depan siswa sendiri agar memiliki akhlak baik tentunya.

Peneliti : Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?

Narasumber : Sangat efektif mbak, pengalaman yang ada di MI Darul Ulum ketika kita punya program penanaman karakter religius seperti pembiasaan shalat, penerapan 5 S, mengaji, itu

kita tunjang secara langsung, misalnya memberi contoh cara menghormati yang lebih tua dengan salim, menunduk, dan memberi salam ketika bertemu. Selain itu terkait sang khaliq kita tanamkan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut merupakan bukti bahwa penanaman karakter religius berjalan di MI Darul Ulum guna menunjang akhlakul karimah siswa.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan madrasah untuk mendukung penanaman karakter religius?

Narasumber : Ada beberapa program di MI Darul Ulum mbak. Di pagi hari kita sambut anak dengan 5 S (Senyum, salam, sapa, salim, dan santun), dilanjut shalat dhuha, lalu masuk ke kelas dan mengawali pembelajaran dengan berdoa, menghafal surat pendek. Ada program mengaji dan tahfidzul Qur'an, dan disiang hari shalat dhuhur berjamaah untuk kelas III VI. Berbagai kegiatan itu adalah usaha kita untuk menanamkan karakter religius.

Peneliti : Menurut pandangan Bapak sebagai kepala sekolah, bagaimanakah peran guru-guru di MI

Darul Ulum dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?

Narasumber

: Guru disini sebagai pengganti orang tua di rumah, guru bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak, memberikan teladan yang baik dan memberikan arahan dalam menanamkan nilai-nilai agama itu. Pada penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun) guru memberikan contoh pada siswa untuk selalu ramah bila bertemu dengan orang lain dan menyapa, salim dan menundukkan kepala bila bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua.

Peneliti

: Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?

Narasumber

: Berdampak positif mbak, siswa bersikap sopan ketika bertemu guru mengucapkan salam, tawadhuk (rendah hati), menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih kecil, menunduk ketika bertemu guru, taat beribadah/beriman dan bertaqwa.

Lampiran 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN MI DARUL ULUM

Nama : Bapak Muh. Hasan Faizin, S. Sos. I
Hari/tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022 pukul 10.03 WIB
Tempat wawancara : Ruang kepala sekolah

Peneliti : Apa yang Bapak ketahui mengenai karakter religius?

Narasumber : Karakter yang menunjukkan anak berperilaku religius atau keagamaan yang ditanamkan sejak dini, kalau di MI dari kelas I sampai VI melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka untuk mrnjadi manusia yang berketuhanan.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah menanamkan karakter religius pada siswa penting dilakukan?

Narasumber : Sangat penting, karena dengan melihat perkembangan psikologis anak, apabila tidak dibarengi dengan pendidikan karakter religius maka anak akan liar, hatinya akan keras, karena jarang melakukan ibadah dan pendekatan dengan Allah. Berbeda dengan

anak yang sudah tertanam karakter religius dalam dirinya, hatinya halus, dan mudah dibimbing. Penanaman karakter religius menjadi bekal dan harapan orang tuanya menyekolahkan anak di sekolah berbasis islam seperti MI Darul Ulum ini, supaya kelak anak dapat pintar mengaji dan mendoakan kedua orang tuanya serta berakhlakul karimah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai kemerosotan moral yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini?

Narasumber : Itu sudah menjadi resiko tersendiri mbak, karena pesatnya teknologi saat ini, apalagi saat pandemi kemarin, kegiatan total dilakukan secara daring yang otomatis siswa banyak mengenal lebih jauh teknologi. Siswa pastinya melihat lihat aplikasi, seperti youtube. Nah mohon maaf di youtube kan banyak video yang tidak dimode usia anak. Banyak tontonan seperti kekerasan atau penganiayaan. Hal tersebut berdampak buruk, karena anak sangat mudah terpengaruh dengan meniru karena usia emas memiliki rasa penasaran yang tinggi. Hal tersebut juga mempengaruhi perilaku siswa, apalagi jika siswa sudah kecanduan yang

namanya game online, otomatis siswa akan malas melakukan kegiatan apapun. Selain kemerosotan moral yang terjadi, kualitas mata pelajaran pun juga bisa menurun. Oleh karena itu pengawasan dari orang tua juga sangat dibutuhkan dalam penanaman karakter, sebab bimbingan paling utama adalah di rumah bersama orang tuanya.

Peneliti : Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?

Narasumber : Ya sangat efektif apabila dibiasakan terus menerus, otomatis akan berdampak pada perilaku siswa. siswa akan lebih kondusif dan tenang dalam beribadah kepada Allah Swt.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan madrasah untuk mendukung penanaman karakter religius?

Narasumber : Dimulai awal masuk, siswa disambut di depan gerbang, ini merupakan penerapan 5 S mbak, lalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah, lalu masuk ke kelas dan mengawali pembelajaran dengan berdoa, lalu ada shalat dhuhur untuk kelas III-VI, karena kelas I dan II Pulang jam 11.00 sebelum dhuhur. Untuk melatih siswa, setiap bulan sekali diadakan

sedekah menuju surga, atau disingkat dengan SMS agar mudah diingat, unik, dan menarik. Makna dari SMS ini adalah mengenalkan manfaat sedekah bagi siswa MI Darul Ulum, bagi siswa yang ingin masuk surga adalah dengan bersedekah. Sedekah ini semacam siswa diberi kaleng berlabel sedekah menuju surga MI Darul Ulum lalu dibawa pulang dan setelah satu bulan dibawa lagi ke MI dan dikumpulkan pada guru kelas. Yang mengisi sedekah menuju surga bukan hanya siswa saja, namun orang tua, dan anggota keluarga yang lain bisa untuk mengisi sedekah tersebut. Lalu ada PHBI, PHBI ini dilaksanakan setiap ada hari besar Islam mbak, seperti 10 Muharram mendatang, MI Darul Ulum akan menyambut dengan mengadakan santunan anak yatim, kebetulan ada 25 siswa MI Darul Ulum yang telah terdata sebagai yatim atau piatu. Selain itu, siswa juga mengaji di pagi hari sesuai jilid qiraati, ada juga tahfidz quran mbak. Kalau waktu pelaksanaan mengaji itu jam 07.00 sampai 08.00 WIB tahfidz qur'an juga pagi tapi dengan hari yang berbeda. Misalnya mengaji hari selasa maka tahfidz hari rabuu.

Peneliti : Menurut pandangan Bapak, bagaimanakah peran guru-guru di MI Darul Ulum dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan ?

Narasumber : Tentunya, karena penanaman karakter religius sudah menjadi bagian dari program madrasah, maka guru sebagai pelaksana di lapangan ikut mendukung dan melaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Contohnya dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru kelas ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengkondisikan siswa.

Peran guru dalam program tahfidz qur'an itu mendidik dan membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, siswa disini dididik untuk mencintai Al Qur'an dengan membaca dan menghafal Al Qur'an sesuai kemampuannya.

Peneliti : Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?

Narasumber : Kalau terkait dengan akhlaknya, penerapan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun) yang telah dilakukan berdampak pada perilaku siswa, siswa menunduk dan memberikan

salam ketika bertemu guru, mencium tangan, menyapa teman maupun gurunya. Selain itu kalau menemukan uang misalnya, siswa lapor pada guru kelas dan tidak dipakai sendiri, nah itu berarti siswa sudah punya rasa taqwa, takut pada Allah, menyadari kalau uang itu bukan miliknya, kemudian guru kelas melaporkan pada bagian TU lalu diumumkan melalui speaker biasanya. Lalu siswa yang merasa kehilangan akan datang untuk mengambil uangnya. Seperti itu, jadi yang menemukan jujur untuk diberikan kepada gurunya dan yang merasa kehilangan juga betul-betul kehilangan dengan menyampaikan bukti. Nah itu beberapa contoh ya. Kalau yang lainnya, ya banyak misalnya lebih taqwa kepada Allah Swt dengan rajin melaksanakan ibadah.

Lampiran 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III UTSMAN MI DARUL ULUM

Nama : Ibu Fitri Fatimah, S. Pd. I
Hari/tanggal : Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09.34 WIB
Tempat wawancara : Ruang kelas III Utsman

Peneliti : Apa yang diketahui mengenai karakter religius?

Narasumber : Karakter yang didasari keyakinan pada Allah, jadi ketika anak melakukan sesuatu, itu karena ingin selalu disayang Allah dan taat pada Allah.

Peneliti : Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?

Narasumber : Sangat efektif mbak, contohnya beberapa tahun lalu saya menangani siswa yang bisa dikatakan nakal, suka bertengkar dengan temannya. Dia pindahan dari SD ke MI Darul Ulum ini dan kebetulan masuknya dikelas saya. Setelah mengikuti kegiatan keagamaan

seperti mengaji, shalat tepat waktu dan tentunya nasehat-nasehat dan motivasi yang saya berikan serta dalam pembelajaran tidak lupa saya selipkan pendidikan karakter didalamnya, dan alhamdulillah siswa tersebut sembuh dan jadi rajin dalam beribadah, dan sekarang melanjutkan MTs di Darul Ulum. Jadi bisa disimpulkan ya mbak, kalau penanaman karakter religi itu penting bagi anak, karena jika anak taat pada Tuhannya, maka perilaku yang terbentuk juga baik.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan untuk mendukung penanaman karakter religius?

Narasumber : Shalat dhuha, lalu siswa masuk kelas dan berdoa, dilanjut mengaji sebelum pembelajaran. Program Tahfidzul Qur'an dari kelas I-VI, tingkat hafalan disesuaikan kemampuan. Ada juga shalat dhuhur berjamaaah.

Peneliti : Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

Narasumber : Shaat dhuha dibagi 2 sesi karena tempat yang tidak memadai, sebagian jam 06.45 WIB sebagian lagi jam 08.45 WIB. Kelas III shalat

dhuha sebelum istirahat jam 08.45 WIB. Tahfidzul Qur'an di pagi hari. Ada 4 hari untuk pelaksanaan program tahfidz dan mengaji, jadi ketika mengaji dilaksanakan Selasa dan Rabu maka tahfidz hari Kamis, dan Jumat. Atau berselingan. Mengaji atau BTQ dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai biasanya jam 07.00-08.00 WIB. Di sini guru mengarahkan, memberi bimbingan pada siswa yang masih kesulitan belajar, seperti saat mengaji qiraati ataupun hafalan surah pendek masih banyak siswa yang makhraj huruf dan tajwid nya belum benar, jadi sebelum maju kedepan untuk mengaji misalnya, siswa saya suruh mengaji secara individu terlebih dahulu, kemudian saya bimbing dan benarkan makhraj huruf dan tajwid, agar ketika siswa maju untuk mengaji lebih bisa lancar

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?

Narasumber : Guru harus mendidik dan bertanggung jawab lahir dan batin. Mendidik disini bukan mentransfer ilmu saja tapi juga mendidik berperilaku baik, sopan santun, memiliki etika yang baik, dan rajin ibadah. Guru harus pintar-

pintar dalam memasukan nilai-nilai agama diberbagai ilmu pengetahuan, tidak hanya materi keagamaan saja tapi bisa sains ataupun matematika, sebisa mungkin terus melibatkan dan mengenalkan Allah pada siswa bahwa Allah adalah segala-galanya.

Peneliti : Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memaksimalkan penanaman karakter religius ketika berada di dalam kelas?

Narasumber : Ya itu tadi mbak, memasukan nilai-nilai agama dalam berbagai pelajaran supaya anak terus mengenal Allah sebagai Tuhan mereka, dan selalu mentaati segala perintahNya. Saya juga memantau siswa di rumah, sudah melaksanakan ibadah dengan tertib belum, hingga bertanya langsung kepada orang tua siswa melalui Whatsapp ataupun seacar langsung ketika pengambilan raport .

Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru ketika menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa?

Narasumber : Dari lingkungan keluarga, ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan soal karakter anaknya, contohnya anak yang broken home mbak, jadi kurang bimbingan

ketika dilingkungan keluarga. Ketika di madrasah jadi agak susah untuk diarahkan.

Peneliti : Menurut bapak/ibu, bagaimana kriteria keberhasilan penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan?

Narasumber : Dari pembiasaan kegiatan ibadah, baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur, siswa lebih rajin beribadah. Lalu kesadaran anak, jika melakukan kesalahan segera meminta maaf, mudah untuk diarahkan, berbakti kepada orang tua, itu kriteria menurut saya.

Peneliti : Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?

Narasumber : Tentunya berdampak positif mbak, dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, seperti ibadah, mengaji dan hafalan-hafalan, keimanan dan ketaqwaan siswa jadi meningkat. Ibadah lebih rajin, dan menghormati serta menghargai orang yang lebih tua.

Lampiran 13

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III ALI MI DARUL ULUM

Nama : Bapak Hassanudin, S.Pd
Hari/tanggal : Rabu, 27 Juli 2022 pukul 09.05 WIB
Tempat wawancara : Ruang Guru

Peneliti : Apa yang diketahui mengenai karakter religius?

Narasumber : Karakter religius itu penanaman akhlak yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Anak harus memiliki berbagai akhlak yang baik. Jadi ketika sudah sejak dini dibimbing dan dididik mengenai akhlakul karimah, insyallah sampai besarnya sudah menjadi anak yang berkarakter.

Peneliti : Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?

Narasumber : Kegiatan keagamaan sangat efektif untuk penanaman karakter religius, di MI Darul Ulum ini siswa melaksanakan shalat, baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur, itu sangat membantu dalam penanaman karakter religius, contohnya siswa jadi lebih rajin beribadah, dan

siswa menjadi disiplin melaksanakan shalat tepat waktu. Jadi akan timbul akhlak karimah dan secara otomatis memiliki akhlak yang baik karena taat pada Allah Swt, rasul dan guru di kelas.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan untuk mendukung penanaman karakter religius?

Narasumber : Di MI Darul Ulum ada beberapa kegiatan keagamaan, diantaranya shalat dhuha, shalat dhuhur, mengaji, ada program Tahfidul Qur'an, dan PHBI. Terkait PHBI, sebentar lagi pada tanggal 10 Muharram ini, MI Darul Ulum mengadakan santunan anak yatim, siswa dididik untuk memberikan sedikit uang saku untuk menyantuni anak yatim dan piatu di MI Darul Ulum.

Peneliti : Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

Narasumber : Shalat dhuha itu pagi, tapi untuk kelas III 15 menit sebelum istirahat, karena tempat yang tidak memadai jadi dibagi waktunya, shalat dhuhur setelah pembelajaran selesai, kalau mengaji dan tahfidz di pagi hari.

- Peneliti** : Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?
- Narasumber** : Peran guru itu sangat kental sekali ya mbak, karena seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tapi juga membimbing siswa sekaligus memberi suri tauladan yang baik, contohnya ketika melaksanakan shalat, guru guru juga melaksanakan shalat, jadi siswa ikut shalat juga, baik itu shalat dhuha ataupun dhuhur.
- Peneliti** : Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memaksimalkan penanaman karakter religius ketika berada di dalam kelas?
- Narasumber** : Langsung mempraktikkan mbak, seperti dalam pembelajaran akidah akhlak nanti langsung dimasukan pada tinggkah laku anak.
- Peneliti** : Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru ketika menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa?
- Narasumber** : Ya pasti ada mbak, siswa yang sulit diatur.
- Peneliti** : Menurut bapak/ibu, bagaimana kriteria keberhasilan penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan?
- Narasumber** : Ketika siswa tidak membantah ucapan guru, menurut, ibadah semakin rajin, kedisiplinan

meningkat, sopan dengan yang lebih tua, jujur, menghormati dan menghargai guru, itu sudah alhamdulillah berhasil.

Peneliti : Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?

Narasumber : Sangat berdampak positif, siswa melaksanakan doa dengan baik dan dengan khusyuk di kelas, kedisiplinan meningkat dengan melaksanakan shalat tepat waktu, melaksanakan shalat berjamaah, shalat menghormati semua guru, ketika bertemu guru langsung berjabat tangan dan mengucapkan salam

Lampiran 14

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III ABUDZAR MI DARUL ULUM

- Nama : Bapak Catur Pujiyanto, S.Pd
Hari/tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022 pukul 08.33 WIB
Tempat wawancara : Ruang Guru
- Peneliti** : Apa yang diketahui mengenai karakter religius?
- Narasumber** : Karakter yang mencerminkan akhlak yang baik, seperti taat beribadah.
- Peneliti** : Apakah kegiatan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius?
- Narasumber** : Insyallah efektif mbak.
- Peneliti** : Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan untuk mendukung penanaman karakter religius?
- Narasumber** : Setiap pagi melakukan shalat dhuha, lalu dilanjut masuk kelas dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca surat pendek. Ada program BTQ dan Tahfidz Qur'an.
- Peneliti** : Kapan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?

- Narasumber** : Shaat dhuha untuk kelas IV-VI jam 06.45, kelas I-III jam 08.45. program mengaji di pagi sebelum pembelajaran, Tahfidzul Qur'an di pagi juga.
- Peneliti** : Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?
- Narasumber** : Sebagai seorang guru, guru bertanggung jawab besar atas berjalannya pembelajaran atau kegiatan di madrasah, guru tidak henti hentinya memberi motivasi siswa untuk rajin beribadah dan berbuat kebaikan. Contohnya siswa melaksanakan shalat, agar siswa tidak malas maka diberi motivasi bahwa seseorang yang rajin melaksanakan shalat akan disayang Allah dan segala keinginan dikabulkan
- Peneliti** : Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memaksimalkan penanaman karakter religius ketika berada di dalam kelas?
- Narasumber** : Membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan berbagai kegiatan, seperti berdoa sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah makan.
- Peneliti** : Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru ketika menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa?

- Narasumber** : Siswa yang kurang disiplin dan terlalu aktif.
- Peneliti** : Menurut bapak/ibu, bagaimana kriteria keberhasilan penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan?
- Narasumber** : Sudah terbiasa melaksanakan ibadah secara berjamaah, peduli dengan teman, menghormati dan menghargai guru, semangat dalam berdoa.
- Peneliti** : Bagaimana dampak/hasil dari penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan?
- Narasumber** : Bagus, siswa rajin beribadah, memberi salam ketika bertemu dengan guru, menghormati guru.

Lampiran 15

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III UTSMAN MI DARUL ULUM

Nama : Muhammad Hakim Maulana
Kelas : III Utsman
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 07.59 WIB
Tempat wawancara : Ruang Kelas

Peneliti : Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah?

Narasumber : Iya, Ikut

Peneliti : Kegiatan apa saja yang kamu ikuti?

Narasumber : Shalat dhuha, shalat dhuhur, mengaji, hafalan

Peneliti : Apakah kamu merasa terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?

Narasumber : Tidak

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu mengingatkan agar selalu berbuat kebaikan?

Narasumber : Iya, harus bersyukur, selalu menyayangi teman, tridak boleh bertengkar

Peneliti : Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dengan tertib?

Narasumber : Sudah, kalau shalat dhuha tiap minggu di rumah. Di rumah TPQ juga.

Lampiran 16

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III ALI MI DARUL ULUM

Nama : Eka Puji Rahayu
Kelas : III Ali
Hari/Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022 pukul 09.10 WIB
Tempat wawancara : Ruang Kelas

Peneliti : Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah?

Narasumber : Ikut

Peneliti : Kegiatan apa saja yang kamu ikuti?

Narasumber : Shalat dhuha, mengaji, shalat dhuhur

Peneliti : Apakah kamu merasa terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?

Narasumber : Tidak terpaksa, senang tapi masih banyak bebandanya

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu mengingatkan agar selalu berbuat kebaikan?

Narasumber : Iya, kata Ustadz harus rukun sama teman, tidak boleh berantem

Peneliti : Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dengan tertib?

Narasumber : Sudah, belum tepat waktu

Lampiran 17

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS III ABUDZAR MI DARUL ULUM

Nama : Nadia Khanza
Kelas : III Abudzar
Hari/Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022, pukul 09.12 WIB
Tempat wawancara : Ruang Kelas

Peneliti : Apakah kamu mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah?

Narasumber : Iya, Ikut

Peneliti : Kegiatan apa saja yang kamu ikuti?

Narasumber : Shalat dhuha ikut, shalat dhuhur, mengaji

Peneliti : Apakah kamu merasa terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di madrasah?

Narasumber : Tidak

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu mengingatkan agar selalu berbuat kebaikan?

Narasumber : Iya

Peneliti : Apakah kamu sudah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dengan tertib?

Narasumber : Belum, masih suka bolong

Lampiran 18

DOKUMENTASI KEGIATAN



*Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah
(Bapak Achmad Nur Mustofa, S. Ag)*



*Gambar 2 Wawancara dengan Waka Kesiswaan
(Bapak Muh. Hasan Faizin, S. Sos. I)*



*Gambar 3 Wawancara dengan Wali Kelas III Utsman
(Ibu Fitri Fatimah, S. Pd. I)*



*Gambar 4 Wawancara dengan Wali Kelas III Ali
(Bapak Hasanudin, S. Pd)*



*Gambar 5 Wawancara dengan Wali Kelas III Abudzar
(Bapak Catur Pujiyanto, S. Pd)*



Gambar 6 Wawancara dengan siswa kelas III

MI Darul Ulum



*Gambar 7 penerapan 5 S
(Senyum, Salam, Sapa, Salim, Santun)*



Gambar 8 Shalat dhuha



*Gambar 9
Mengawali pembelajaran dengan berdoa*



Gambar 10 BTQ



Gambar 10 Santunan Anak Yatim

(Peringatan 10 Muharram)



*Gambar 12 Shalat Dhuhur
berjamaah*



Gambar 13 Tahfidz Qur'an



Gambar 14 Sedekah



Gambar 15 Gedung MI Darul Ulum

Lampiran 19

SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 3466/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2022

Semarang, 20 Juli 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Winda Kusumawati

NIM : 1803096064

Yth.

Kepala MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Winda Kusumawati

NIM : 1803096064

Alamat : Sawit Rt 02 Rw 04, Desa Segorogunung, Kec. Ngargoyoso, Kab. Karanganyar

Judul skripsi : **PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS III MI
DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG**

Pembimbing : Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2022.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik


MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 20

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"**
(TERAKREDITASI A)
NISM : 111 23374 0073 – NSS : 112030166006 – NPSN : 60713867
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT 07/ RW II Ngaliyan Kota Semarang 50188
Telp (024) 76630963 H/P 081567718493 – email : mdarululum15@yahoo.com -
midawates@gmail.com Web : www.midu-wates.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 025/C/MI-DU/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Nur Mustofa, S.Ag
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Darul Ulum


Menerangkan bahwa :


Nama : Winda Kusumawati
NIM : 1803096064
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum dengan judul "PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS III MI DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG" pada tanggal 21 Juli sampai dengan 20 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik - baiknya.

Semarang, 24 Agustus 2022
Kepala MI Darul Ulum


Achmad Nur Mustofa, S.Ag
NIP. 197604072007101003



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Winda Kusumawati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Karanganyar, 09 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Sawit RT 02 RW 04, Segorogunung,
Kec. Ngargoyoso, Kab. Karanganyar
Hp : 081475512106
E-mail : windakusumawati322@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Segorogunung : Lulus tahun 2006
2. SD N 1 Segorogunung : Lulus tahun 2012
3. SMP N 3 Ngargoyoso : Lulus tahun 2015
4. MAN 1 Karanganyar : Lulus tahun 2018
5. S1 UIN Walisongo Semarang : Angkatan 2018

Semarang, 7 September 2022



Winda Kusumawati

NIM: 1803096064